

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PENYANDANG DISABILITAS
BERBASIS *GREEN ECONOMY* MELALUI
BANK SAMPAH BERKAH (BSB)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



OLEH :

AGIL PUTRA WIBAWA

NIM. 21681003

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
di -
Curup

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Agil Putra Wibawa mahasiswa IAIN yang berjudul: **“Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Berbasis Green Economy Melalui Bank Sampah Berkah (BSB)”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 20 Mei 2025

Pembimbing I

Mega Ilhamiwati, M.A., AWPS

NIP. 198610242019032007

Pembimbing II

Pekadi, M.M

NIP. 198702012020121003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan Dr. A.K. Gani No. 61 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Pos 21010 Kode Pos 39119
Website/Facebook: Iaincurup Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas syariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: 352 /In.34/FS/PP.00.9/2/2025

Nama : AGIL PUTRA WIBAWA
NIM : 21681003
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Berbasis Green Economy Melalui Bank Sampah Berkah (BSB)

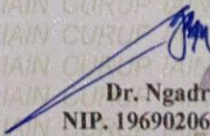
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

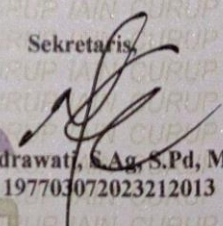
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Juni 2025
Pukul : 08:00-09:30 WIB
Tempat : Ruang 4 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

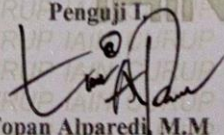
TIM PENGUJI

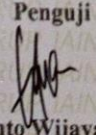
Ketua, Sekretaris,

**Dr. Ngadri, M.Ag**
NIP. 196902061995031001

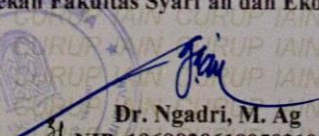
**Dr. Lendrawati, S.Ag, S.Pd, MA**
NIP. 197703072023212013

Penguji I **Penguji II,**

**Topan Alparedi, M.M**
NIP. 198812202020121004

**Harianto Wijaya, M., M.E**
NIP. 199007202023211024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

**Dr. Ngadri, M. Ag**
NIP. 196902061995031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agil Putra Wibawa
Nomor Induk Mahasiswa : 21681003
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Penyandang
Disabilitas Berbasis *Green Economy* Melalui
Bank Sampah Berkah (BSB).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 20 Mei 2025




Agil Putra Wibawa
NIM. 21681003

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 Dan 0593/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	Muta’addidah
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta'marbuta Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap

kedalam bahasa indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan h ditulis t.

كرمة الأولياء	Ditulis	Karamah al-aulia
---------------	---------	------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah, dan damma ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

.....	Fathah	ditulis	A
.....	Kasrah	ditulis	I
.....	Dhammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	ttahah + Alif جاهلية	ditulis ditulis	a jahiliyah
2.	thah + Ya'mati يسعى	ditulis ditulis	a tansa
3.	srah + Ya'mati كريم	ditulis ditulis	i karim
4.	mmah + Wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furu

F. Vokal Rangkap

1.	tahah + Ya mati بينكم	ditulis ditulis	ai banakum
2.	trtahah + Wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakatum

H. Kata Dandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-Quran
الْقِيَاسُ	Ditulis	al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya

السَّمَاءُ	Ditulis	as-Sama'
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Zawi al-furud
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	Ahl as-Sunnah

ABSTRAK

Agil Putra Wibawa (21681003) : **Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Berbasis *Green Economy* Melalui Bank Sampah Berkah (BSB).**

Keterbatasan yang dialami penyandang disabilitas membuat peluang dan lapangan pekerjaan bagi mereka sangat sedikit. Hal tersebut membuat para penyandang disabilitas merasa tersisihkan. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yakni melalui pemberdayaan terhadap para penyandang disabilitas. Dalam penelitian ini Bank Sampah Berkah (BSB) berperan sebagai wadah pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas melalui pengelolaan sampah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi Nvivo 15 dengan proses analisis data secara empat tahap yaitu: import data, coding data, visualisasi data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas dilakukan dengan melibatkan penyandang disabilitas dalam kegiatan operasional Bank Sampah Berkah (BSB), kegiatan tersebut meliputi pemilahan, pengumpulan, penimbangan dan pengangkutan sampah dari rumah warga. Pemberdayaan yang dilakukan memberikan dampak bagi penyandang disabilitas seperti terbukanya lapangan pekerjaan, adanya tambahan penghasilan, mengenal proses pemilahan jenis sampah, tidak dikesampingkan masyarakat, serta adanya peningkatan ekonomi bagi keluarga. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui bank sampah juga memberikan dampak bagi lingkungan. Kendala yang dihadapi Bank Sampah Berkah (BSB) terletak pada menemukan dan mengembangkan potensi disabilitas jenis lainnya serta menentukan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh mereka. Pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas melalui Bank Sampah Berkah (BSB) mengintegrasikan prinsip-prinsip maqashid syariah. Dengan mengedepankan prinsip tolong menolong (*ta'awun*) tanpa diskriminasi, membantu penyandang disabilitas dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan, menciptakan keterampilan dan kemampuan bagi para penyandang disabilitas, serta berupaya dalam menjaga lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan syariah yakni menjaga agama, jiwa, akal, keluarga dan harta. Dengan demikian, kegiatan bank sampah ini tidak hanya membawa kebaikan dunia tetapi juga mendatangkan ridho Allah di akhirat.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Ekonomi, Penyandang Disabilitas, Bank Sampah, Maqashid Syariah.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Berbasis *Green Economy* Melalui Bank Sampah Berkah (BSB)”**, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Selesaiannya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu tercinta beserta saudara-saudaraku yang memberikan dukungan, semangat serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Ngadri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
4. Fitmawati, M.E selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Soleha, M.E selaku penasehat akademik yang selalu bersedia memberikan nasehat serta arahnya khususnya dalam proses akademik.

6. Mega Ilhamiwati, M.A., AWPS dan Pefriadi, M.M selaku Dosen pembimbing I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti, terimakasih atas dukungan, doa waktu, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Curup beserta seluruh karyawan yang telah mengarahkan dan memberi kemudahan, arahan kepada peneliti dalam memperoleh referensi dan data-data dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama berada di bangku kuliah.
9. Terimakasih kepada Bank Sampah Berkah (BSB) serta rekan-rekan penyandang disabilitas yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi, data, yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2021
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan serta kebaikan semua pihak dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, dengan rendah hati peneliti mohon bimbingan untuk kemajuan dimasa mendatang. Peneliti juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Semoga dengan adanya karya tulis ini

dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa pada umumnya dan bagi peneliti khususnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, peneliti senantiasa memohon ridho-Nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, *Aamiin*.

Curup, 20 Mei 2025
Peneliti

Agil Putra Wibawa
21681003

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi maha penyayang serta shalawat beserta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, ku persembahkan karya ini dengan penuh Rahmat – Nya serta penuh rasa syukur kepada orang-orang terkasih yang selalu ada dan mendukungku dalam keadaan apapun.

- Kepada Ibu tercinta yang selalu memberikan do'a serta semangat dalam setiap langkahku, yang selalu memberikan motivasi agar terus melangkah maju menuju setiap keinginanku, serta mencurahkan, segala keringat dan kerja keras demi kelangsungan proses belajarku dan tidak lupa sebuah nasehat yang selalu diselipkan kepadaku agar tegar dan pantang menyerah dalam melangkah menuju proses yang lebih baik. Terimakasih tidak terhingga kepada kalian berdua semoga Allah meringankan langkah ini untuk mengangkat derajat kalian berdua ke posisi yang lebih baik.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan Pembimbing	ii
Lembar Pernyataan Keaslian Karya	iii
Lembar Pengesahan Penguji.....	iv
Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia	v
Abstrak.....	ix
Kata Pengantar	x
Persembahan	xiii
Daftar Isi	xiv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Tabel	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Literatur	10
F. Def inisi Operasional	17

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan Ekonomi.....	19
B. <i>Green Economy</i>	26
C. Bank Sampah	34
D. <i>Maqashid Syariah</i>	39
E. Kerangka Pemikiran.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C. Subjek Penelitian	48
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49

F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Objektif Wilayah/Sasaran Penelitian	50
B. Temuan Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penyandang Disabilitas di Provinsi Bengkulu	1
Tabel 1.2 Penyandang Disabilitas Pada Bank Sampah Berkah (BSB)	5
Tabel 4.1 Karakteristik Informan	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 <i>Mind Map</i> Program Bank Sampah Berkah (BSB)	75
Gambar 4.2 <i>Project Map</i> Dampak Pemberdayaan Ekonomi	76
Gambar 4.3 <i>Word Frequency Query</i> Peran Bank Sampah	78
Gambar 4.4 <i>Project Map</i> Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyandang disabilitas sudah sejak lama disebut sebagai penyandang cacat fisik seringkali mendapat perlakuan berbeda jika dibandingkan dengan orang lain pada umumnya. Meski penyandang disabilitas membutuhkan perlakuan yang berbeda, namun perlakuan yang diberikan seringkali membuat penyandang disabilitas merasa tersisihkan.¹ Penyandang disabilitas di definisikan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 sebagai seseorang yang mempunyai keterbatasan fisik, intelektual, mental, atau sensorik dalam jangka waktu yang lama. Kementrian Sosial (Kemensos) kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2024 mencatat sebanyak 1.093 jiwa penduduk Kabupaten Rejang Lebong adalah penyandang disabilitas.²

Tabel 1.1 Banyaknya Penyandang Disabilitas di Provinsi Bengkulu

Kabupaten	Jenis Disabilitas						
	Tuna Grahita	Tuna Daksa	Tuna Netra	Tuna Rungu	Tuna Wicara	Tuna Rungu-Wicara	Tuna Ganda
Bengkulu Selatan	100	83	55	68	60	58	255
Rejang Lebong	95	91	68	76	62	56	241
Bengkulu Utara	127	135	76	78	77	70	326
Kaur	98	87	63	68	53	50	249

¹ Ellyana Dwi Farisandy dan Nabila Aditya, Disabilitas Di Indonesia: Akses Ke Pekerjaan Masih Mengalami Diskriminasi, Arsip Artikel, Buletin.k-pin, 2022, <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/1172>.

² Center Media, “Raperda Perlindungan dan Hak Disabilitas Siap Dibahas,” *Rejang Lebong Bahagia dan Istimewa* (blog), 2024, <https://share.google/VPkE73GvjuOTSBUBW>.

Kabupaten	Jenis Disabilitas						
	Tuna Grahita	Tuna Daksa	Tuna Netra	Tuna Rungu	Tuna Wicara	Tuna Rungu-Wicara	Tuna Ganda
Seluma	101	87	96	104	80	81	288
Muko Muko	97	69	40	32	37	64	195
Lebong	72	56	39	51	33	35	145
Kepahiang	74	65	37	49	39	35	191
Bengkulu Tengah	57	75	44	53	40	36	192
Kota Bengkulu	38	26	27	16	19	16	94

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu

Berdasarkan data diatas, Kabupaten Rejang Lebong menempati urutan ketiga dengan jumlah penyandang disabilitas. Meskipun populasinya kecil secara keseluruhan penduduk dalam hal memperoleh lapangan pekerjaan penyandang disabilitas seringkali tidak mendapatkan hak yang sama dibanding masyarakat pada umumnya. Hal tersebut disebabkan adanya anggapan masyarakat bahwa penyandang disabilitas kurang cerdas, tidak mampu berkomunikasi secara efektif, dan tidak mampu menjalankan tugas sehari-hari layaknya orang normal.³ Meskipun seringkali dihadapkan pada hambatan, penyandang disabilitas sebenarnya memiliki kelebihan dan potensi unik yang tidak dimiliki orang lain, seperti kemampuan dalam mengatasi tantangan dan

³ Badan Pemeriksa Keuangan, “Undang-undang (UU) No. 8 Tahun 2016 Penyandang Disabilitas,” Peraturan Perundang-undangan, *Data Base Peraturan* (blog), 2016, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016>.

beradaptasi dengan lingkungan.⁴ Oleh karena itu, menemukan dan mengembangkan potensi tersebut menjadi tantangan yang harus dihadapi.

Dalam mengatasi hal tersebut, pemerintah terus memfasilitasi kesempatan kerja bagi para penyandang disabilitas. Selain itu pemerintah terus berupaya menerapkan program bagi para penyandang disabilitas agar dapat bekerja lebih baik dalam situasi sosial.⁵ Pemerintah menjamin penyandang disabilitas dapat memperoleh hak-haknya, termasuk kemampuan bekerja tanpa diskriminasi, sesuai pasal 45 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.⁶

“Pemenuhan Kesamaan Kesempatan terhadap Penyandang Disabilitas dalam segala aspek penyelenggaraan negara dan masyarakat, Penghormatan, Perlindungan, dan Pemenuhan hak Penyandang Disabilitas, termasuk penyediaan Aksesibilitas dan Akomodasi yang Layak. Pengaturan pelaksanaan dan Pemenuhan hak Penyandang Disabilitas bertujuan untuk mewujudkan taraf kehidupan Penyandang Disabilitas yang lebih berkualitas, adil, sejahtera lahir dan batin, serta bermartabat”.

Bentuk upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesenjangan para penyandang disabilitas adalah dengan memberdayakan mereka. Sumardjo mengartikan jika pemberdayaan adalah suatu proses pembangunan kesempatan, kemauan atau motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat

⁴ Rindu Fatmawati, “Mengungkap Kelebihan Luar Biasa Penyandang Disabilitas,” *RRI Radio Republik Indonesia* (blog), 2024, <https://share.google/GNQFZvNftGw7xYNLE>.

⁵ Media Center, “Bupati Fikri Dorong Percepatan Regulasi Penyandang Disabilitas di Rejang Lebong,” *Rejang Lebong Bahagia dan Istimewa* (blog), 2025, <https://www.rejanglebong.go.id/bupati-fikri-dorong-percepatan-regulasi-penyandang-disabilitas-di-rejang-lebong/>.

⁶ Badan Pemeriksa Keuangan, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016>.

mengakses sumber daya yang ada, sehingga dapat meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam memengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.⁷

Pemberdayaan dalam ekonomi berfungsi dalam meningkatkan kemampuan keuangan sekelompok orang, komunitas, atau individu. Kemampuan tersebut bertujuan untuk memberikan akses dan kesempatan kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.⁸ Untuk menilai tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses identifikasi masalah, perancangan solusi, pelaksanaan program, dan evaluasi solusi tersebut, maka proses pemberdayaan melibatkan kerja sama dari berbagai pihak. Upaya pemberdayaan penyandang disabilitas dengan saling bekerja sama merupakan hal yang dianjurkan dalam Islam sebagai bentuk tolong menolong terhadap sesama, hal tersebut terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. al-Maidah:2, yang berbunyi:⁹

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Tolong-menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”.

⁷ Elin Dwi Puspitasari dan Iza Hanifuddin, “Analisis Green Economy Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Bank Sampah Barkah Makmur Ploso-Pacitan),” *JESM: Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, 1, 3 (2024), <https://doi.org/10.30872/jesm.v3i1.2801>.

⁸ Febby Ayu Ainayah, Dahruji, dan Mashudi, “Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Green Economy Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Mawar Desa Marengan Daya Dalam Perspektif Maqashid Syariah,” *JURMA: Jurnal Riset Manajemen*, 4, 1 (2023), <https://doi.org/10.54066/jurma.v1i4.1115>.

⁹ “Surat Al-Ma’idah Ayat 2,” *Tafsir Q* (blog), t.t., <https://tafsirq.com/5-al-maidah/ayat-2>.

Bank Sampah Berkah (BSB) yang bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang berada di kelurahan Talang Benih, Kabupaten Rejang Lebong berupaya melakukan pemberdayaan ekonomi kepada penyandang disabilitas melalui program pengelolaan limbah sampah agar dapat bernilai ekonomis sehingga dapat menghasilkan pendapatan (*income*).¹⁰ Hal tersebut didasarkan pada realita di lapangan di mana penyandang disabilitas mendapat banyak sekali kendala terutama dalam hal pekerjaan .

Tabel 1.2 Penyandang Disabilitas Pada Bank Sampah Berkah (BSB)

No.	Nama	Jenis Disabilitas
1.	Bimo Abimanyu	Tunagrahita
2.	Riski Harianto	Tunagrahita
3.	Afrizal Dwi Arangga	Tunadaksa

Sumber: Hasil wawancara direktur Bank Sampah Berkah(BSB)

Program pemberdayaan terhadap para penyandang disabilitas melalui peran bank sampah tersebut mulai dilaksanakan pada tahun 2021 lalu. Program tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap para penyandang disabilitas. Berdasarkan keterangan Direktur Bank Sampah Berkah (BSB) Bapak Bopy Randani S.Pd. bahwa bank sampah dapat

¹⁰ Soleha dan Lis Ariska Nurhasanah, "Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Kearifan Lokal: Studi Kasus Bank Sampah Berkah (BSB) Talang Benih Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu," *Journal Of Economic and Bussiness Retail*, 2, 4 (2024), <https://doi.org/10.69769/jebr.v4i2.199>.

memberikan manfaat ekonomis bagi para penyandang disabilitas sehingga dapat mengangkat kesejahteraan para penyandang disabilitas.

*“Bank sampah mempunyai peluang pekerjaan yang sangat besar bagi para disabilitas, karena hampir semua bidang pekerjaan di bank sampah para disabilitas dapat disertakan seperti dalam penyortiran barang, pengangkutan barang, dan yang lainnya”.*¹¹

Pemberdayaan terhadap para penyandang disabilitas melalui bank sampah juga merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan *green economy*. *Green economy* merupakan merupakan konsep yang mendukung kesejahteraan manusia, kelestarian lingkungan, dan ekosistem.¹² Dengan meningkatnya jumlah penduduk, limbah masyarakat juga meningkat, sehingga kelestarian lingkungan dan ekosistem menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Permasalahan sampah merupakan salah satu isu yang juga dihadapi di lokasi penelitian ini. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan menyebabkan mereka membuang sampah secara sembarangan, yang berdampak negatif pada lingkungan sekitar.

Pengelolaan sampah yang baik dan didukung dengan hadirnya bank sampah sebagai pihak pengelola sampah anorganik maupun organik, menjadi salah satu terobosan dalam upaya mewujudkan *green economy*. Hal ini sekaligus juga menjadi wadah pemberdayaan ekonomi terhadap para penyandang disabilitas, dengan membuka lapangan pekerjaan dan mengikut

¹¹ Bopy Randani, *Direktur Bank Sampah Berkah (BSB)*, Wawancara, 3 Maret 2024.

¹² Muhammad Hamdan Ali Masduqie, Syarifudin, dan Ana Toni Roby Candra Yudha, “Green Economy Melalui Bank Sampah Dalam Perspektif Maqashid Syariah Di Kota Surabaya,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5, 8 (2021), <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp593-606>.

sertakan penyandang disabilitas dalam kegiatan pengelolaan sampah sehingga dapat memberikan manfaat ekonomis bagi mereka.

Pemberdayaan ekonomi dalam Islam adalah menjadikan perekonomian masyarakat Islam yang kondisinya lemah (tidak berdaya) menjadi ekonomi yang kuat sehingga bisa mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.¹³ Dalam *Maqashid syariah* kesejahteraan dimaknai sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan rezeki manusia, pemenuhan hidup manusia, dan perolehan apa yang dituntut oleh kualitas emosional dan intelektual. Al-Syatibi membagi *maqashid syariah* ke dalam lima tujuan yaitu untuk memelihara agama (*hifzhad-din*), memelihara jiwa (*hifzhan-nafs*), memelihara akal (*hifzhal-'aql*), memelihara keturunan (*hifzhan-nasl*), serta memelihara harta (*hifzhal-mal*) .

Hadirnya Bank Sampah Berkah (BSB) selain membantu dalam menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah juga dapat menjadi wadah pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas. Pemberdayaan dilakukan dengan memanfaatkan penyandang disabilitas untuk dapat ikut terjun langsung dalam kegiatan pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan atau sifat sampah pada Bank Sampah Berkah (BSB).

Berdasarkan uraian yang diberikan, peneliti mempertimbangkan melakukan penelitian yang berjudul ***“Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Berbasis Green Economy Melalui Bank Sampah Berkah (BSB)”***.

¹³ Saidatul Imas Adi Putri, “Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Green Economy Melalui Bank Sampah Dalam Perspektif Islam (Studi pada Bank Sampah Sapu Jagad Mandiri Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan)” (Skripsi, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan, penelitian ini menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas berbasis *green economy* yang dilakukan oleh Bank Sampah Berkah (BSB)?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas berbasis *green economy* yang dilakukan oleh Bank Sampah Berkah (BSB)?
3. Bagaimana perspektif Islam tentang pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas berbasis *green economy* yang dilakukan oleh Bank Sampah Berkah (BSB)?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah diatas:

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas berbasis *green economy* yang dilakukan oleh Bank Sampah Berkah (BSB).
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas berbasis *green economy* yang dilakukan oleh Bank Sampah Berkah (BSB).

3. Untuk mengetahui perspektif Islam tentang pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas berbasis *green economy* yang dilakukan oleh Bank Sampah Berkah (BSB).

D. Manfaat Penelitian

Dari sudut pandang teoritis, hal ini diperkirakan akan berdampak pada kemajuan ilmu pengetahuan. Sementara itu, dari segi praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi dan masyarakat.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu dan penambah wawasan dalam memahami pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas berbasis *green economy*, serta bagaimana jika dilihat dari perspektif Islam.
 - b. Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi acuan mahasiswa dalam menciptakan karya ilmiah terkait pemberdayaan ekonomi, penyandang disabilitas, *green economy*, serta bank sampah.
 - c. Masyarakat bisa belajar lebih banyak dari penelitian ini. terkait pemberdayaan ekonomi, penyandang disabilitas, *green economy*, serta bank sampah.
 - d. Bagi Bank Sampah Berkah (BSB), penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam peningkatan pemberdayaan yang dilakukan di Bank Sampah Berkah (BSB) terhadap para penyandang disabilitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, studi ini menyoroti kemungkinan pemberdayaan penyandang disabilitas secara ekonomi berbasis *green economy* serta bagaimana pandangan Islam terkait hal tersebut.
- b. Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dalam menciptakan karya ilmiah terkait pemberdayaan ekonomi, penyandang disabilitas, *green economy*, serta bank sampah.
- c. Bagi Masyarakat, dengan adanya informasi yang diperoleh mengenai pemberdayaan ekonomi, penyandang disabilitas, dan Bank Sampah, diharapkan masyarakat dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sosialnya.
- d. Bagi Bank Sampah Berkah (BSB), Studi ini dapat berfungsi sebagai sumber evaluasi selama prosedur pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas agar ke depannya dapat berbuat lebih baik lagi.

E. Review Kajian Terdahulu

Beberapa temuan penelitian terdahulu juga turut diperhitungkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. **Muh. Ikhsan A Subhan, (1904010047), Skripsi, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan *Green Economy* (Study Kasus Bank Sampah Di Kota Palopo), Institut Agama Islam Negeri Palopo (2023).**¹⁴

¹⁴ Muh. Ikhsan A Subhan, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan Green Economy (Study Kasus Bank Sampah Di Kota Palopo)" (Skripsi, Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023).

Permasalahan dalam penelitian adanya kasus dimana sampah di kota palopo dibiarkan berserakan pada empat titik. Tumpukan sampah ini seiring waktu semakin bertambah banyak dan mengeluarkan bau yang tidak sedap. Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah sebagai salah satu upaya mengatasi permasalahan sampah yang terjadi. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pemberdayaan yang dilakukan melalui Bank Sampah Kota Palopo. Pemberdayaan dilakukan dengan mengadopsi sistem tabungan sampah yang menghasilkan manfaat finansial bagi masyarakat. Selain itu, melalui proses mengubah sampah menjadi produk yang dapat dipasarkan, program ini menawarkan peluang untuk meningkatkan pendapatan, pengetahuan, dan keterampilan.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muh. Iksan A Subhan terletak pada upaya pemberdayaan ekonomi melalui peran bank sampah serta dampaknya dalam mewujudkan *green economy*. Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian ini terletak pada objek serta subjek yang akan diteliti yang berfokus terhadap para penyandang disabilitas pada Bank Sampah Berkah (BSB). Hasil dari penelitian ini akan mengarah kepada proses pemberdayaan ekonomi para penyandang disabilitas berbasis *green economy* dengan memanfaatkan keberadaan Bank Sampah Berkah (BSB). Penelitian ini juga akan melihat pemberdayaan ekonomi melalui perspektif Islam, apakah pemberdayaan yang dilakukan

berdampak terhadap pemenuhan *maqashid shariah* bagi para penyandang disabilitas.

2. **Padliani, (90100116076), Skripsi, Peranan Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Di Desa Sabang Subik, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar), UIN Alauddin Makassar (2020).**¹⁵

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh sampah hasil limbah masyarakat yang tidak dapat dikelola karena kurangnya teknologi dan infrastruktur yang tersedia. Salah satu metode pengelolaan sampah adalah pengelolaan sampah berbasis masyarakat yaitu dengan melalui pendirian bank sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran bank sampah bersinar siwaliparri di Desa Sabang Subik dalam pemberdayaan ekonomi nasabah ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemenuhan kebutuhan pokok, peningkatan pendapatan, peningkatan kemandirian, dan peningkatan amal jariyah serta peningkatan keamanan kebersihan lingkungan setelah bergabung menjadi nasabah bank sampah bersinar siwaliparri desa Sabang Subik.

¹⁵ Padliani, "Peranan Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi, Makasar, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2020).

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Padliani terletak pada pemberdayaan ekonomi melalui peran bank sampah dan bagaimana pandangan Islam akan hal tersebut. Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian ini terletak pada objek serta subjek yang akan diteliti yang berfokus terhadap para penyandang disabilitas pada Bank Sampah Berkah (BSB). Hasil dari penelitian ini akan mengarah kepada proses pemberdayaan ekonomi berbasis *green economy* sehingga nantinya dapat dilihat apakah pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan bank sampah dapat berdampak terhadap terwujudnya *green economy*.

3. **Dian Ayu Pramesi, (1702100021), Skripsi, Peranan Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro (2022).¹⁶**

Permasalahan dalam penelitian ini terkait dengan permasalahan sampah yang tiada henti menjadi bahasan dikalangan masyarakat. Sampah yang dibiarkan menggunung dan tidak di kelola dengan baik maka akan menimbulkan berbagai penyakit serta pencemaran lingkungan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang peranan bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat studi kasus Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan peranan bank

¹⁶ Diah Ayu Pramesi, “Peranan Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur)” (Skripsi, Metro, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022).

sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Summersari bisa dikatakan sudah berdampak positif, dan berperan aktif dalam perekonomian masyarakat karena di lihat masyarakat Summersari dengan keberadaan bank sampah ini menambah kemampuan dalam membuat kerajinan tangan dan aspek ekonomi.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dian Ayu Pramesi terletak pada upaya pemberdayaan ekonomi melalui peran bank sampah. Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian ini terletak pada objek serta subjek yang akan diteliti yang berfokus terhadap para penyandang disabilitas pada Bank Sampah Berkah (BSB). Hasil dari penelitian ini akan mengarah kepada proses pemberdayaan ekonomi para penyandang disabilitas berbasis *green economy* dengan memanfaatkan keberadaan Bank Sampah Berkah (BSB). Penelitian ini juga melihat pemberdayaan ekonomi melalui perspektif Islam, apakah pemberdayaan yang dilakukan berdampak terhadap pemenuhan *maqashid syariah* bagi para penyandang disabilitas.

4. Muhammad Zaki Fadli Supandi, (18913032), Tesis, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Bank Sampah Gemah Ripah Bantul Perspektif Maqasid Syari'ah, Universitas Islam Indonesia (2021).¹⁷

Permasalahan dalam penelitian ini yakni munculnya dampak negatif yang dilakukan pembangunan nasional adalah meningkatnya pencemaran

¹⁷ Muhammad Zaki Fadli Supandi, "Pemberdayaan Ekonomi masyarakat Oleh Bank Sampah Gemah Ripah Bantul Perspektif Maqasid Syariah" (Thesis, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2021).

pada lingkungan dan meningkatnya polusi, hal yang paling mendasar terjadinya pencemaran lingkungan yaitu ketidak mampuan masyarakat untuk menanggulangi jumlah sampah yang terus meningkat sehingga muncul pengelolaan melalui bank sampah dalam penanggulangan sampah dan tidak hanya itu, juga dalam upaya memberdayakan masyarakat dalam sisi ekonomi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan melakukan pengumpulan data dan membuat kesimpulan atas temuannya melalui observasi dan wawancara. Adapun pendekatan penelitian menggunakan pendekatan *normative* dan *sosiologis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah Gemah Ripah dalam pengelolaan sampah mempunyai implikasi yang positif bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam penelitian ini terlihat bagaimana keterkaitan program-program dari bank sampah terhadap penjagaan tujuan *syar'i* atau *maqasid syari'ah*.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaki Fadli Supandi terletak pada pemberdayaan ekonomi melalui peran bank sampah dan bagaimana pandangan Islam akan hal tersebut. Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian ini terletak pada objek serta subjek yang akan diteliti yang berfokus terhadap para penyandang disabilitas pada Bank Sampah Berkah (BSB). Hasil dari penelitian ini akan mengarah kepada proses pemberdayaan ekonomi berbasis *green economy* sehingga nantinya dapat dilihat apakah pemberdayaan ekonomi melalui

pemanfaatan bank sampah dapat berdampak terhadap terwujudnya *green economy*.

5. Febby Ayu Ainiyah, Dahruji, dan Mashudi, Artikel, Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis *Green Economy* Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Mawar Desa Marengan Daya Dalam Perspektif Maqashid Syariah, Jurnal Riset Manajemen Vol 1. No 4,(2023). DOI: <https://doi.org/10.54066/jurma.v1i4.1115>¹⁸

Permasalahan dalam penelitian ini menyangkut tentang krisis lingkungan yang disebabkan oleh pergeseran gaya hidup manusia yang menginginkan semua serba mudah dan cepat. Banyaknya produk-produk kemasan yang sekali pakai langsung terbuang menjadikan salah satu dari akibat berubahnya gaya hidup manusia. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang mengimplementasikan program bank sampah tersebut dapat memperoleh penghasilan tambahan dari pengelolaan sampah dan menciptakan nilai ekonomis, masyarakat dapat mengikuti beberapa program tabungan yang disediakan oleh pihak pengelola sampah sehingga menjadi investasi bagi masyarakat. Program yang dilakukan juga berkaitan dengan *maqashid syariah*, masyarakat tidak lalai dalam menerapkan nilai-nilai yang ada pada *maqashid syariah* dari *hifdz ad-din*, *hifdz nafs*, *hifdz aql*, *hifdz nasl*, dan *hifdz maal*.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Febby Ayu Ainiyah, Dahruji, dan Mashudi terletak pada upaya pemberdayaan

¹⁸ Ainiyah, "Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Green Economy Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Mawar Desa Marengan Daya Dalam Perspektif Maqashid Syariah."

ekonomi melalui peran bank sampah serta dampaknya dalam mewujudkan *green economy*. Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian ini terletak pada objek serta subjek yang akan diteliti yang berfokus terhadap para penyandang disabilitas pada Bank Sampah Berkah (BSB). Hasil dari penelitian ini akan mengarah kepada proses pemberdayaan ekonomi para penyandang disabilitas berbasis *green economy* dengan memanfaatkan keberadaan Bank Sampah Berkah (BSB).

F. Definisi Operasional

1. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf ekonominya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumber daya yang ada sebaik mungkin.¹⁹

2. Penyandang Disabilitas

Seseorang dianggap mempunyai kecacatan jika ia mempunyai keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama yang menyulitkan nya untuk berinteraksi dengan lingkungannya dan berpartisipasi secara penuh dan efektif dalam masyarakat sebagai warga negara yang setara.²⁰

¹⁹ I Putu Gede Diatmika dan Sri Rahayu, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Peran Pemerintah*, 1 ed. (Singaraja: Ahlimedia Press, 2022), hal: 24.

²⁰ Zulfiyandi dkk., *Ketenaga Kerjaan Dalam Data Edisi 1 Tahun 2023*, 1 ed. (Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Ketenagakerjaan, 2023), hal: 12.

3. *Green Economy*

Menurut *United Nations Environment Programme* (UNEP), *green Economy* adalah perekonomian yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia, keadilan sosial, dan pada saat yang sama mengurangi risiko akibat ekologi dan kelangkaan.²¹

4. Bank Sampah

Bank Sampah adalah fasilitas untuk mengelola Sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan Ekonomi Sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah.²²

²¹ Ryan Nugraha dkk., *Green Economy Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang Di Masa Depan*, 1 ed. (Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hal: 15.

²² Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia No 14 Tahun 2021 "Pengelolaan Sampah".

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan Ekonomi

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Secara bahasa, pemberdayaan memiliki akar kata "daya" yang merujuk pada proses, metode, atau tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau kekuatan.¹ Pemberdayaan adalah proses membangun dan mengembangkan kemampuan masyarakat melalui pendorongan, motivasi, dan peningkatan kesadaran akan potensi mereka. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara produktif, sehingga menciptakan nilai tambah dan pendapatan yang lebih besar.

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan memiliki dua dimensi, yaitu sebagai proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan melibatkan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dan individu miskin. Sebagai tujuan, pemberdayaan bertujuan menciptakan masyarakat yang mandiri, memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga dapat mencapai perubahan sosial yang diinginkan.²

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

² Siti Nur Wahdaniyah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Magersari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal," *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, 02, 07 (2023), <https://doi.org/10.47650/jpp.v6i3.828>.

Pemberdayaan dalam ekonomi dapat dikatakan sebagai proses memperkuat individu, kelompok, dan masyarakat dalam aspek ekonomi untuk mencapai kemandirian finansial dan mengelola sumber daya secara efektif. Konsep ini mencakup penyediaan akses pendidikan, pelatihan, dan sumber daya ekonomi untuk mengembangkan potensi ekonomi. Tujuan pemberdayaan ekonomi adalah mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi dan pengembangan usaha produktif.³

Pemberdayaan ekonomi juga mencakup penciptaan kondisi yang mendukung kesetaraan sosial dan ekonomi, sehingga individu dan kelompok yang terpinggirkan, seperti perempuan, anak-anak, penyandang disabilitas, dan kelompok minoritas, dapat memperoleh akses yang adil dan memadai untuk kesempatan ekonomi.⁴ Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih dinamis dan berkelanjutan secara ekonomi, di mana semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses ekonomi dan menikmati manfaat dari pertumbuhan ekonomi secara lebih adil dan merata.

³ Ahmad Thoriq Alfarisyi dan R. Moh. Qudsi Fauzi, "Peran pemberdayaan bank sampah dalam Islam (Studi kasus pada bank sampah induk Surabaya)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3, 6 (2019), <https://doi.org/10.20473/vol6iss20193pp541-554>.

⁴ Wegi Trio Putra dan Ismaniar, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah," *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 2, 1 (2020), <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>.

2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi

Konsep pemberdayaan ekonomi menurut Sumodiningrat secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut:⁵

- a. Perekonomian rakyat adalah sistem ekonomi yang dikelola dan dijalankan langsung oleh rakyat, yang berakar pada kekuatan dan potensi masyarakat luas untuk mengembangkan dan menggerakkan perekonomian nasional secara mandiri.
- b. Pemberdayaan ekonomi rakyat bertujuan menciptakan perekonomian yang kuat, modern, dan kompetitif melalui mekanisme pasar yang sehat. Namun, karena keterbatasan pembangunan ekonomi rakyat disebabkan oleh kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat memerlukan perubahan struktural yang mendasar.
- c. Perubahan struktural yang dimaksud melibatkan transformasi ekonomi dari tradisional menjadi modern, dari lemah menjadi kuat, dari subsisten menjadi ekonomi pasar yang berorientasi, dan dari ketergantungan menjadi kemandirian ekonomi. Langkah-langkah proses perubahan struktural, meliputi:
 - a) Alokasi sumber daya pemberdayaan sumber daya
 - b) Penguatan kelembagaan
 - c) Penguasaan teknologi dan
 - d) Pemberdayaan sumber daya manusia.

⁵ Aola Nurjannah, "Peran Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Strata Ekonomi Masyarakat Kecamatan Puring," *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1, 5 (2022), <https://doi.org/10.24952/taghyir.v5i1.5169>.

d. Pemberdayaan ekonomi rakyat tidak hanya memerlukan peningkatan produktivitas, kesempatan usaha yang sama, dan bantuan modal, tetapi juga membutuhkan kerja sama dan kemitraan yang kuat antara pihak yang telah maju dan mereka yang masih membutuhkan dukungan, sehingga dapat menciptakan kesetaraan dan keadilan ekonomi.

Kebijakannya dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah:

- a) Memberikan kesempatan atau akses yang lebih besar terhadap aset produksi (terutama modal)
- b) Memperkuat posisi transaksi usaha ekonomi dan kemitraan rakyat, sehingga pelaku ekonomi rakyat tidak hanya menjadi penerima harga
- c) Pelayanan pendidikan dan kesehatan
- d) Memperkuat industri kecil
- e) Mendorong munculnya wirausaha baru dan,
- f) Pemerataan spasial.

3. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan berperan dalam mengubah perilaku masyarakat agar berdaya sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Menurut Mardikunto, pemberdayaan memiliki tujuan meliputi hal-hal berikut:⁶

⁶ Afriyansah dkk., *Pemberdayaan Masyarakat*, 1 (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), hal: 7.

- a. Perbaikan kelembagaan (*Better Institution*). Dengan memperbaiki kegiatan yang ada, diharapkan dapat memperkuat kelembagaan. Kelembagaan yang kuat dan efektif akan mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan, sehingga menciptakan sinergi yang positif.
- b. Perbaikan Usaha (*Better Business*). Perbaikan kelembagaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas usaha yang dilakukan, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggota lembaga dan masyarakat sekitar, serta meningkatkan kesejahteraan mereka.
- c. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*). Perbaikan usaha diharapkan dapat meningkatkan pendapatan anggota lembaga dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pengelolaan keuangan, termasuk peningkatan penerimaan keuangan masyarakat, untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.
- d. Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat berdampak positif pada lingkungan fisik dan sosial, karena seringkali kemiskinan dan keterbatasan pendapatan menjadi penyebab kerusakan lingkungan. Dengan pendapatan yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat lebih memperhatikan dan melestarikan lingkungan mereka.
- e. Perbaikan Kehidupan (*Better Living*). Pendapatan yang memadai dan lingkungan yang sehat akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, yang tercermin dalam peningkatan status kesehatan,

pendidikan, dan kemampuan daya beli. Peningkatan kemampuan ekonomi ini akan membawa dampak positif pada kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

- f. Peningkatan Masyarakat (*Better Community*). Jika setiap keluarga menikmati kehidupan yang layak dan sejahtera, maka secara kolektif, masyarakat juga akan mengalami peningkatan kualitas hidup. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan sangat diperlukan.

4. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Soekanto dalam melaksanakan tahapan pemberdayaan masyarakat ada tujuh langkah yang dapat dilakukan yaitu:⁷

- a. Persiapan, yang dapat dilakukan pada tahap persiapan yaitu penampungan petugas yang berarti tenaga pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh kader masyarakat dan penyiapan wadah yang diusahakan dilakukan secara tidak langsung.
- b. Penilaian (*assessment*), dimana proses penilaian dapat dilakukan secara individu maupun melalui kelompok yang ada di masyarakat. Pada tahap ini petugas harus mampu mengidentifikasi masalah, kebutuhan yang dirasakan (*feelings*) dan sumber daya.

⁷ Nugraha dkk., *Green Economy Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang Di Masa Depan*, hal: 16.

- c. Perencanaan program alternatif, disini petugas yang berperan sebagai agen perubahan turut melibatkan masyarakat untuk memikirkan masalah yang dihadapi dan solusi dari masalah tersebut. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan memiliki beberapa alternatif program yang dapat dijalankan.
- d. Pelaksanaan rencana aksi, disini agen perubahan membantu kelompok dalam menyusun dan mengorganisasikan program yang dapat dijalankan sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Selain itu agen juga membantu dalam proses formalisasi gagasan ke dalam bentuk tulisan terutama jika ada usulan dana donatur.
- e. Pelaksanaan program, masyarakat sebagai kader diharapkan mampu menjaga keberlanjutan program yang telah disusun. Sinergi antara petugas dan masyarakat menjadi hal penting pada tahap ini karena kondisi di lapangan bisa saja berbeda dengan rencana awal.
- f. Evaluasi, yang akan berjalan dengan baik apabila melibatkan masyarakat karena akan mampu membentuk suatu sistem masyarakat yang mampu memanfaatkan sumber daya yang ada.
- g. Terminasi, pada tahap ini terjadi pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat sasaran dan proyek harus segera dihentikan.

5. Pemberdayaan Ekonomi Dalam Islam

Dalam perspektif Islam, masyarakat dianggap sebagai sistem yang saling terhubung dan bergantung, di mana individu memiliki hubungan

timbang balik yang saling menguntungkan. Kesenjangan ekonomi yang ada dapat dijadikan sebagai kesempatan untuk memperkuat hubungan harmonis dan persahabatan di antara anggota masyarakat.⁸

Islam sebagai agama yang sempurna, mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an dan sunnah menjadi pedoman utama dalam mengatur kehidupan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi dalam Islam bertujuan untuk mengubah masyarakat yang lemah secara ekonomi menjadi kuat dan mandiri, sehingga mampu memproduksi barang dan jasa yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁹

Setiap pelaku ekonomi mempunyai tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kesejahteraan dan juga mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum, bukan individu atau kelompok tertentu saja.

B. *Green Economy*

1. Pengertian *Green Economy*

Pembangunan bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui konsep pembangunan berkelanjutan. Menurut laporan *World Commission on Environment and Development* (WCED) tahun 1987,

⁸ Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah*, 1, 39 (2019), <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>.

⁹ Eceng Lip Syaripudin, Sasa Sunarsa, dan Nurul Asyiah, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Kemandirian Ekonomi Perspektif Al-Quran Surat Al-Jumuah Ayat 10," *Jurnal Manisya: Manajemen Bisnis Syariah*, 2, 1 (2024).

pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.¹⁰ Artinya, pembangunan yang dilaksanakan tidak hanya untuk saat ini, tetapi juga untuk masa mendatang.

Seiring dengan perkembangan pembangunan berkelanjutan, konsep ekonomi hijau (*green economy*) juga berkembang sebagai pendukung pembangunan berkelanjutan dan penanggulangan kemiskinan. Namun, karena belum ada model pembangunan berkelanjutan yang universal, konsep ekonomi hijau dipahami dan diimplementasikan secara berbeda-beda di setiap negara.

Green economy adalah paradigma ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sekaligus mengurangi risiko lingkungan secara signifikan. *United Nations Environment Programme* (UNEP) mendefinisikan *green economy* sebagai:¹¹

"One that results in improved human wellbeing and social equity, while significantly reducing environmental risks and ecological scarcities. It is low carbon, resource efficient, and socially Inclusive"

United Nations Environment Programme (UNEP) menjelaskan *green economy* sebagai salah satu upaya untuk menghasilkan peningkatan

¹⁰ Alya Prastika Rany dkk., "Tantangan Indonesia Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Yang Kuat Dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Indonesia Green Growth Program Oleh Bappenas," *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 1, 20 (2020), <https://doi.org/10.20961/jiep.v20i1.38229>.

¹¹ Ryan Nugraha, hal: 5.

kemakmuran sementara pada saat yang sama mengurangi dampak kerusakan lingkungan. Inti dari *green economy* adalah pertumbuhan rendah karbon, efisiensi sumber daya, dan inklusivitas sosial, yang berimplikasi pada pembangunan berkelanjutan, pengelolaan energi, ekonomi hijau di wilayah perkotaan, dan juga bisnis hijau.¹²

Dalam konteks Indonesia, delegasi Indonesia pada pertemuan *Global Ministerial Forum* di Bali 2010 mendefinisikan *green economy* dengan penekanan pada dua aspek utama, yaitu pengurangan kemiskinan dan pengintegrasian biaya lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Definisi *green economy* menurut Indonesia:¹³

"A development paradigm that based on resource efficiency approach with strong emphasizes on internalizing cost of natural resource depletion on environmental degradation, efforts on alleviate the overty, creating decent jobs, and ensuring sustainable Economic growth".

Dengan demikian, *green economy* merupakan suatu paradigma pembangunan yang berfokus pada pendekatan efisiensi sumber daya, dengan penekanan pada internalisasi biaya kerusakan lingkungan dan penipisan sumber daya alam, serta berupaya untuk mengurangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja yang berkualitas, dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

¹² Hijauku.com Situs Hijau Indonesia, "Ekonomi Hijau, Ekonomi Berkeadilan Sosial," <https://hijauku.com/2012/01/01/ekonomi-hijau-ekonomi-berkeadilan>. Diakses pada 4 Januari 2025, pukul 21:23 WIB.

¹³ Ryan Nugraha, hal: 6

Konsep *green economy* sangat potensial untuk diterapkan karena menawarkan manfaat ganda, yaitu menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan kualitas hidup manusia secara adil dan merata, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. *Green economy* bukanlah alternatif dari pembangunan berkelanjutan, melainkan merupakan penekanan bahwa keberlanjutan hanya dapat dicapai dengan menerapkan konsep ekonomi yang tepat dan berkelanjutan.¹⁴

Konsep *green economy* saat ini sedang dikembangkan di berbagai wilayah di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Sebagai negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk mencapai tujuan pemerintah dalam menghadapi era *green economy* dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

Dengan demikian, konsep *green economy* merupakan suatu kegiatan ekonomi yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga diharapkan dapat mencapai keadilan bagi seluruh komponen, termasuk masyarakat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam.

2. Tujuan *Green Economy*

Tujuan pokok dari *green economy* adalah mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi dampak lingkungan negatif.

¹⁴ Ika Yunia Fauzia, "Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah Dalam Maqashid Al-Shariah," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1, 2 (2016), <https://doi.org/10.20473/jebis.v2i1.1503>.

Beberapa tujuan utama *green economy* adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Meningkatkan kualitas hidup manusia dan kesetaraan sosial
- b. Meningkatkan efisiensi sumber daya dan energi, serta mengurangi emisi karbon dan polusi
- c. Karakteristik hilangnya ekosistem hayati dan ekosistemnya
- d. Mendorong pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan dan inklusif secara sosial
- e. Menolak aset alam terus menyediakan sumber daya dan layanan lingkungan yang menjadi sandaran kesejahteraan
- f. Mendorong pertumbuhan yang efisien dalam penggunaan sumber daya alam, bersih karena meminimalkan polusi dan dampak lingkungan, serta tangguh karena memperhitungkan bahaya alam dan pengelolaan lingkungan serta modal alam dalam mencegah bencana fisik
- g. Mendukung pertumbuhan ekonomi dengan tetap memastikan keberlanjutan iklim dan lingkungan

Sementara itu, menurut UNDESA, ada beberapa tujuan utama ekonomi hijau, yaitu:¹⁶

- a. Melestarikan, memelihara, dan memulihkan lingkungan alam;
- b. Melindungi dan memelihara kesehatan masyarakat;
- c. Meningkatkan keadilan sosial melalui ekonomi hijau;

¹⁵ Suparman, *Ekonomi Hijau Diskursus Dan Transisi Menuju Ekonomi Hijau 5.0*, 1 ed. (Jawa Barat: Edu Publisir, 2023), Hal: 22.

¹⁶ Suparman, hal: 22.

- d. Memperkuat usaha dan lembaga lokal yang mandiri;
- e. Mengurangi kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja yang baik

3. Prinsip *Green Economy*

UNEP memberikan kerangka konseptual untuk *green economy* dalam prinsip-prinsip berikut:¹⁷

- a. Mengenali nilai dan berinvestasi dalam sumber daya alam, prinsip ini menekankan penghentian eksploitasi sumber daya alam dan mendukung investasi berkelanjutan.
- b. Mengurangi kemiskinan, prinsip ini bertujuan untuk menerapkan kebijakan dan program yang secara aktif bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat.
- c. Meningkatkan lapangan kerja dan pemerataan sosial, fokus prinsip ini adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan sosial.
- d. Mengalihkan penggunaan bahan bakar fosil ke energi terbarukan dan rendah emisi, prinsip ini menciptakan insentif untuk beralih dari sumber energi konvensional yang merugikan lingkungan, seperti bahan bakar fosil, ke sumber energi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
- e. Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan energi, prinsip ini menekankan perlunya penggunaan sumber daya dan energi yang efisien

¹⁷ Ryan Nugraha, hal: 8.

untuk mengurangi jejak lingkungan dan meningkatkan produktivitas ekonomi.

- f. Mendorong gaya hidup rendah emisi dan berkelanjutan, tumbuh lebih cepat sambil melestarikan sumber daya alam, prinsip ini mendorong gaya hidup ramah lingkungan. sambil memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- g. Kecepatan dan Kemudahan, upaya untuk melakukan perubahan/rekayasa terhadap data atau menampilkan kembali data dengan lebih cepat dan mudah.

Sementara itu, menurut UNDESA secara umum prinsip *green economy* adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. *Green economy* merupakan sarana untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Hal ini mengacu pada upaya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan;
- b. *Green economy* harus menciptakan lapangan kerja yang layak dan lapangan kerja hijau. Hal ini mengacu pada upaya penciptaan lapangan kerja yang memperhatikan dampak lingkungan dan sosial;
- c. *Green economy* bersifat hemat sumber daya dan energi. Hal ini mengacu pada upaya mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan energi yang ada;

¹⁸ Suparman, hal: 23.

- d. *Green economy* menghargai batas-batas planet atau batas-batas ekologi, atau kelangkaan. Hal ini mengacu pada upaya membatasi pemanfaatan sumber daya yang terbatas dan melindungi lingkungan;
- e. *Green economy* menggunakan pengambilan keputusan yang terintegrasi. Hal ini mengacu pada upaya mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara bersamaan dalam pengambilan keputusan;
- f. *Green economy* mengukur kemajuan melampaui PDB dengan menggunakan indikator/metrik. Hal ini mengacu pada upaya menggunakan indikator selain PDB dalam mengukur kemajuan ekonomi;
- g. *Green economy* bersifat adil, jujur, dan berkeadilan—antar dan dalam negara serta antar generasi. Hal ini mengacu pada upaya untuk memastikan keadilan sosial dan ekonomi dalam pembangunan ekonomi hijau;
- h. *Green economy* melindungi sumber daya hayati dan ekosistem. Hal ini mengacu pada upaya untuk menjaga keanekaragaman hayati dan melestarikan ekosistem;
- i. *Green economy* memberikan pengurangan kemiskinan, kesejahteraan, mata pencaharian, perlindungan sosial dan akses ke layanan penting; Hal ini mengacu pada upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi melalui pembangunan ekonomi hijau;

- j. *Green economy* meningkatkan tata kelola dan supremasi hukum. Tata kelola dan supremasi hukum bersifat inklusif, demokratis, partisipatif, akuntabel, transparan, dan stabil. Hal ini mengacu pada upaya untuk memastikan tata kelola yang baik dan memperkuat supremasi hukum dalam pembangunan ekonomi hijau;
- k. *Green economy* menginternalisasi eksternalitas. Hal ini mengacu pada upaya untuk mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dalam pengambilan keputusan ekonomi.

C. Bank Sampah

1. Pengertian Bank Sampah

Pengelolaan sampah harus dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi, mulai dari awal hingga akhir. Dalam hal ini, pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama membentuk Bank Sampah, sebuah konsep yang telah diakui dan diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021. Bank Sampah berfungsi sebagai fasilitas pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3R (*reduce*, *reuse*, dan *recycle*), serta sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku, dan implementasi Ekonomi Sirkular, yang dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah.¹⁹

¹⁹ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia No. 14 Tahun 2021, "Tentang Pengelolaan Sampah,". <https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/file/permen-lhk/2021pmlhk014.pdf>. Diakses pada 5 Januari 2025, pada pukul 20:37 WIB.

2. Tujuan Dan Manfaat Bank Sampah

Penyelenggaraan Bank Sampah memiliki berbagai tujuan dan manfaat yang signifikan, antara lain:

- a. Mengurangi Volume Sampah: Mengurangi jumlah sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) melalui proses daur ulang dan reprocessing.
- b. Meningkatkan Kepedulian Lingkungan: Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan dampaknya terhadap lingkungan.
- c. Pemberdayaan Ekonomi: Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh penghasilan tambahan melalui penjualan sampah yang dapat didaur ulang.
- d. Penciptaan Lapangan Kerja: Membuka lapangan kerja baru di bidang pengelolaan dan daur ulang sampah.
- e. Pelestarian Lingkungan: Mengurangi pencemaran lingkungan dan melestarikan sumber daya alam melalui praktik daur ulang.

Keberadaan bank sampah memiliki dampak positif yang signifikan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Solusi ini efektif mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah karena bank sampah tidak hanya mengumpulkan sampah, tetapi juga mendaur ulangnya menjadi produk yang bernilai dan bermanfaat.²⁰ Dengan pengurangan pencemaran sampah,

²⁰ Aviaska Wienda Saraswati, "Bank Sampah Solusi Pencemaran," *Greeneration Foundation* (blog), <https://greeneration.org/publication/green-info/bank-sampah/>. Diakses pada 5 Januari 2025, pada pukul 20:45 WIB.

proses pemanasan global dapat diperlambat. Selain itu, masyarakat juga akan terbiasa menerapkan gaya hidup yang lebih berkelanjutan dalam konsumsi dan produksi.

3. Kegiatan Bank Sampah

Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank Sampah melaksanakan berbagai kegiatan yang terstruktur dan sistematis. Berikut ini adalah rangkaian kegiatan pokok yang dilaksanakan oleh Bank Sampah:²¹

a. Pengumpulan Sampah

- a) Penyuluhan dan Edukasi: Meningkatkan kesadaran masyarakat melalui informasi dan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan cara memilah sampah dengan benar.
- b) Pengumpulan Rutin: Melakukan pengumpulan sampah secara sistematis dan terjadwal dari sumber-sumber seperti rumah tangga, sekolah, dan fasilitas umum untuk memastikan kelancaran proses pengelolaan sampah.

b. Pemilahan Sampah

- a) Pemilahan Berdasarkan Jenis: Mengklasifikasikan sampah ke dalam kategori tertentu seperti plastik, kertas, logam, kaca, dan organik untuk memfasilitasi proses daur ulang yang lebih efektif.

²¹ “Bank Sampah: Konsep dan Peran dalam Pengelolaan Lingkungan,” *Plastic SmartCities* (blog), <https://plasticsmartcities.wwf.id/feature/article/bank-sampah-konsep-dan-peran-dalam-pengelolaan-lingkungan>. Diakses pada 5 Januari 2025, pada pukul 20:51 WIB.

- b) **Pemisahan Sampah Berbahaya:** Mengidentifikasi dan memisahkan sampah yang berbahaya atau tidak dapat didaur ulang untuk ditangani secara khusus dan aman.
- c. **Pengolahan dan Penanganan**
 - a) **Penyimpanan yang Tepat:** Menyimpan sampah yang telah dipilah dan dikategorikan di tempat yang aman dan sesuai, sehingga siap untuk diproses lebih lanjut dalam tahap daur ulang atau pengolahan.
 - b) **Proses Daur Ulang Awal:** Melakukan proses pendahuluan seperti penghancuran, pemadatan, atau pemotongan untuk mengubah sampah menjadi bentuk yang lebih mudah diangkut dan diproses lebih lanjut.
- d. **Penjualan dan Distribusi**
 - a) **Kerja Sama dengan Pihak Ketiga:** Melakukan kerja sama dengan pihak lain seperti pabrik daur ulang atau perusahaan untuk menjual sampah yang telah diolah dan diubah menjadi produk baru yang bernilai.
 - b) **Pembuatan Produk Daur Ulang:** Beberapa Bank Sampah juga memproduksi barang dari bahan daur ulang seperti kerajinan tangan, tas, dan peralatan rumah tangga.
- e. **Insentif**
 - a) **Kompensasi Finansial:** Memberikan insentif kepada masyarakat berupa uang tunai atau tabungan sebagai imbalan atas sampah

yang disetorkan, dengan nilai yang disesuaikan berdasarkan jumlah dan jenis sampah yang diberikan.

- b) Program Penghargaan: Memberikan hadiah atau penghargaan lain untuk mendorong partisipasi masyarakat yang aktif dan konsisten.

f. Pendidikan dan Sosialisasi Berkelanjutan

- a) Pelatihan dan Lokakarya: Melakukan kegiatan edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan pengetahuan masyarakat tentang cara mengelola dan mendaur ulang sampah secara efektif dan berkelanjutan.
- b) Kampanye Kesadaran: Melaksanakan kampanye melalui media sosial, seminar, dan acara masyarakat untuk meningkatkan kesadaran lingkungan.

g. Manajemen Administrasi

- a) Pengumpulan dan Pemantauan Data: Mengumpulkan, mencatat, dan memantau data tentang jumlah sampah yang dikumpulkan, dipilah, dan dijual untuk keperluan evaluasi, analisis, dan perencanaan strategis dalam pengelolaan sampah.
- b) Pelaporan Transparan: Menyiapkan laporan kegiatan berkala untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas kepada semua pemangku kepentingan.

h. Pengembangan Masyarakat

- a) Kolaborasi Strategis: Bekerja sama dengan pemerintah, LSM, dan sektor swasta untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas program.
- b) Inovasi Berkelanjutan: Terus melakukan inovasi dan pengembangan metode pengelolaan sampah yang lebih baik, efektif, dan berkelanjutan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pengelolaan sampah.

D. *Maqashid Syari'ah*

1. Pengertian *Maqashid Syariah*

Secara etimologis, istilah *maqâshid al-syari'ah* terbentuk dari dua kata, yaitu *maqashid* dan *syari'ah*. *Maqashid* sendiri merupakan bentuk jamak dari kata *maqshûd* yang memiliki arti tujuan atau maksud. Sementara itu, *syari'ah* memiliki makna sebagai jalan atau sarana untuk mencapai sumber kehidupan, yang dalam konteks ini dapat diartikan sebagai jalan menuju kebenaran dan keadilan. Secara terminologi, beberapa definisi *maqashid syari'ah* yang dikemukakan oleh beberapa ulama terdahulu antara lain:²²

a. Al-Imam al-Ghazali

“Penjagaan terhadap maksud dan tujuan syari'ah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan”.

²² Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*, 1 ed. (Jakarta: KENCANA Prenada Media Group), Hal: 41.

b. Al-Imam al-Syathibi

“Al-Maqashid terbagi menjadi dua: yang pertama, berkaitan dengan maksud Tuhan selaku pembuat syariah; dan kedua, berkaitan dengan maksud mukallaf”.

c. ‘Alal al-Fasi

“Maqashid al-syari'ah merupakan tujuan pokok syari'ah dan rahasia dari setiap hukum yang ditetapkan oleh Tuhan”.

d. Ahmad al-Rasyuni

“Maqashid al-syarî'ah merupakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh syari'ah untuk dicapai demi kemaslahatan manusia”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *maqashid al-syari'ah* merupakan kehendak Allah sebagai pencipta syariat untuk memberikan manfaat dan kemaslahatan kepada manusia. Hal ini dicapai dengan memenuhi kebutuhan manusia yang meliputi kebutuhan dasar (*dlarûriyah*), kebutuhan sekunder (*hajiyyah*), dan kebutuhan yang meningkatkan kualitas hidup (*tahsîniyah*), sehingga manusia dapat hidup dalam keadaan baik dan menjadi hamba Allah yang taat.

Dalam konteks *maqashid syariah* bahwa *maqashid syariah* berlandaskan pada kemaslahatan. Syariah diturunkan agar dijalankan sesuai dengan tujuan hidup, keadilan manusia dapat terwujud, kebahagiaan sosial dapat terwujud, dan kedamaian dalam masyarakat dapat terjaga. Pokok pikiran dan tujuan akhir menurut *maqashid syariat* adalah maslahat (kebaikan). Maslahat yang ingin dicapai syariat bersifat umum dan universal. Umum artinya tidak hanya berlaku untuk individu, tetapi juga berlaku untuk semua manusia secara keseluruhan.

2. Tingkatan *Maqashid Syari'ah*

Menurut Syatibi, pembagian dan tingkatan *maqashid syari'ah* terbagi menjadi tiga tingkatan. Tingkatan tersebut antara lain:

- a. *Dharuriyat* merupakan kebutuhan yang sangat penting dan mendesak, yang jika tidak dipenuhi akan membahayakan keselamatan dan kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat. *Maqasid dharuriyat* ini mencakup perlindungan dan pemeliharaan terhadap lima aspek fundamental kehidupan manusia yang sangat esensial, yaitu: *hifdz ad-din* (menjaga agama), *hifdz an nafs* (menjaga jiwa), *hifdz al-aql* (menjaga akal), *hifdz an nasb* (menjaga keturunan), dan *hifdz al-maal* (menjaga harta).²³
- b. *Hajiyyat* Merupakan kebutuhan sekunder yang tidak mendesak, namun jika tidak dipenuhi akan menimbulkan kesulitan dan hambatan. Dalam konteks kebutuhan *hajiyyat* ini, Islam menyediakan prinsip hukum *rukhsah*, yaitu pemberian kelonggaran atau dispensasi dalam penerapan hukum untuk mengurangi beban dan memfasilitasi penerapan hukum yang lebih fleksibel dan tidak kaku.
- c. *Tahsinīyat* adalah hal-hal yang bersifat menyempurnakan atau melengkapi. Tingkat kebutuhan ini tidak mengancam dan tidak menimbulkan kesulitan jika tidak dipenuhi. *Tahsinīyat* termasuk kebutuhan yang bersifat melengkapi sebagaimana dijelaskan oleh

²³ Luhur Prasetyo dan Khusniati Rofiah, "The Formulation of Islamic Bank Performance Based on Contemporary Maqasid al-Sharia," *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum dan Sosial*, 2, 18 (2021), <https://doi.org/10.21154/justicia.v18i2.3163>.

Syatibi yaitu meliputi ketaatan pada adat istiadat, menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan, dan berhias dengan keindahan yang sesuai dengan norma dan akhlak.²⁴

3. Landasan Kehidupan Manusia

Menurut Yusuf Qardhawi, ada lima asas pokok *maqashid Syari'ah* merupakan landasan utama hukum Islam.²⁵

a. Agama (*ad-Din*)

Wahyu hukum Islam bertujuan untuk memelihara dan melindungi agama tanpa merusak agama-agama lain yang telah ada sebelumnya. Oleh karena itu, syariat Islam memerintahkan umat muslim untuk saling bekerja sama dalam menjalankan agama dengan sempurna dan lengkap, yaitu dengan menaati perintah agama, meninggalkan larangan, menjaga diri dari hal-hal yang merusak, dan meningkatkan amal saleh untuk mencapai keridhaan Allah SWT.²⁶

b. Jiwa/nafsu (*al-Nafs*)

Selain memelihara agama, hukum Islam juga bertujuan untuk melindungi dan memelihara jiwa manusia. Perlindungan jiwa ini

²⁴ Dewi Ayu Widyaningsih, "Sertifikasi Halal Perspektif Maqashid Syariah," *Falah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1, 4 (2023), <https://doi.org/10.55510/fjhes.v4i1.224>.

²⁵ Suhaimi, Muhammad Rezi, dan Maman Rahman Hakim, "Al-Maqashid Al-Syariah; Teori dan Implementasi," *SAHAJA Journal Sharia And Humanities* 2, no. 1 (2023): 152–70, <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/sahaya>.

²⁶ Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah*, 1 ed. (Jakarta: AMZAH, 2009), hal:5.

mencakup aspek-aspek penting seperti keberadaan, kelangsungan hidup, identitas, kebebasan, kesehatan, serta kebutuhan biologis dan psikologis.²⁷ Untuk menjaga keberlangsungan hidup yang diberikan oleh Tuhan, manusia harus melakukan berbagai upaya seperti memenuhi kebutuhan dasar, menjaga kesehatan, dan berusaha meningkatkan kualitas hidup.

c. Akal (*al-Aql*)

Perlindungan akal berkaitan dengan kesehatan mental, kebebasan berpikir, kecerdasan, pemikiran yang tepat, dan pengembangan kreativitas.²⁸ Manusia diwajibkan untuk berusaha menjaga dan meningkatkan kualitas akalnya melalui pencarian ilmu pengetahuan. Upaya ini merupakan bagian dari amal saleh yang diperintahkan oleh Allah, dan tidak terbatas oleh usia, jarak, atau tempat.

d. Keluarga (*al-Nasl*)

Salah satu tujuan utama penurunan hukum Islam adalah untuk melindungi dan memelihara keturunan. Contohnya, larangan melakukan zina yang disebutkan berulang kali dalam Al-Qur'an, di mana pelakunya diancam dengan hukuman yang keras seperti cambuk

²⁷ Achmad Muzammil Alfian Nasrullah, *Maqashid Syariah Konsep, Sejarah, dan Metode*, 1 ed. (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hal: 9.

²⁸ Achmad Muzammil Alfian Nasrullah, hal: 10.

dan rajam, menunjukkan betapa pentingnya menjaga kesucian dan kehormatan keturunan.²⁹

e. Harta (*al-Mal*)

Meliputi pengelolaan harta dan kekayaan dengan bijaksana dan adil. Manusia memerlukan harta benda untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti makanan, minuman, dan pakaian. Oleh karena itu, manusia harus berusaha memperoleh harta benda dengan cara yang halal dan baik. Segala upaya untuk mencari harta benda dengan cara yang halal dan baik merupakan perbuatan yang baik dan diperintahkan oleh syariat Islam.³⁰

Menurut Yusuf Qardawi, menjaga lingkungan hidup adalah upaya untuk menciptakan kesejahteraan dan mencegah kemungkaran, yang sejalan dengan tujuan hukum agama (*maqāsid al-syārī'ah*). Tujuan ini mencakup lima prinsip, yaitu: menjaga jiwa, akal, harta benda, keturunan, dan agama. Oleh karena itu, menjaga kelestarian lingkungan hidup merupakan keharusan untuk mencapai kelima tujuan tersebut. Perilaku yang merusak lingkungan hidup dan mengancam kelima tujuan tersebut dianggap sebagai tindakan yang tidak sah dan harus dihindari.³¹

²⁹ Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, hal:143.

³⁰ Achmad Muzammil Alfian Nasrullah, hal: 11.

³¹ Nurul A'yun, "Islamic Business Ethics Yusuf Al-Qardhawi's Perspective," *Al-Muttaqin: Jurnal Studi Sosial dan Ekonomi*, 2, 5 (2024), <https://doi.org/10.24952/taghyir.v5i1.5169>.

E. Kerangka Pemikiran

Pemberdayaan merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan, dengan memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf ekonominya sendiri. Upaya tersebut dilakukan dengan menggunakan dan mengakses sumber daya yang ada sebaik mungkin sehingga menjadi sebuah solusi dalam mengatasi kesenjangan dalam perekonomian.³² Kesenjangan perekonomian tersebut dialami terutama bagi kalangan yang memiliki keterbatasan akses terhadap dunia pekerjaan seperti halnya para penyandang disabilitas.

Upaya pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui peran bank sampah. Bank Sampah Berkah (BSB) berperan sebagai wadah dalam proses pemberdayaan ekonomi para penyandang disabilitas, dengan mengajak para penyandang disabilitas dalam menjalankan kegiatan operasional Bank Sampah Berkah (BSB). Pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas melalui pemanfaatan Bank Sampah Berkah (BSB) juga turut berkontribusi dalam menjaga lingkungan hidup serta sebagai upaya dalam mewujudkan *green economy*.

Green economy merupakan suatu kegiatan ekonomi yang selain mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat sebagai tujuan akhirnya, juga diharapkan dapat memberikan dampak pada tercapainya keadilan, baik keadilan bagi masyarakat maupun lingkungan hidup dan sumber daya alam (SDA) itu sendiri. Melalui kegiatan bank sampah dengan memanfaatkan limbah atau

³² Putri, "Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Green Ekonomi Melalui Bank Sampah Dalam Perspektif Islam (Studi pada Bank Sampah Sapu Jagad Mandiri Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan)."

sampah dari masyarakat akan memberikan manfaat tidak hanya bagi lingkungan tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi perekonomian.

Penelitian yang dilakukan juga akan melihat bagaimana pemberdayaan yang dilakukan terhadap para penyandang disabilitas berdampak terhadap pemenuhan *maqashid syari'ah* para penyandang disabilitas. Pemberdayaan yang dilakukan melalui peran bank sampah apakah dapat membantu para penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan dalam memenuhi tujuan pokok *syari'ah* yakni menjaga *hifdz ad-din* (menjaga agama), *hifdz an nafs* (menjaga jiwa), *hifdz al-aql* (menjaga akal), *hifdz an nasb* (menjaga keturunan), dan *hifdz al-maal* (menjaga harta).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana proses penelitiannya didasarkan pada pengamatan suatu fenomena dan metodologi berbasis data yang menghasilkan kata-kata linguistik dari objek penelitian untuk analisis deskriptif.¹ Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penggunaan penelitian lapangan (*field research*) memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan relevan. Penelitian lapangan (*field research*) juga memungkinkan peneliti untuk mengetahui secara langsung proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Berkah (BSB), sehingga dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Sampah Berkah (BSB) yang berlokasi di Jalan D.I Panjaitan, Talang Benih, Kabupaten Rejang Lebong,

¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 1 (Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hal: 6.

Bengkulu. Waktu penelitian ini dilakukan pada rentang waktu bulan Desember 2024 sampai dengan bulan Mei 2025.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah para penyandang disabilitas yang bekerja di Bank Sampah Berkah (BSB) Talang Benih, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.

4. Sumber Data

Sumber informasi utama dalam eksplorasi subjektif adalah kata-kata dan aktivitas. Data selebihnya antara lain berupa dokumen. Penelitian ini mengandalkan sumber data berikut:

a. Data Primer

Informasi yang diperoleh dari sumber asli, seperti transkrip wawancara, disebut sebagai data primer.² Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada Direktur Bank Sampah Berkah (BSB), para penyandang disabilitas yang bekerja di Bank Sampah Berkah (BSB), dan keluarga pekerja penyandang disabilitas di Bank Sampah Berkah (BSB).

b. Data Sekunder

Studi dokumentasi menghasilkan data yang disebut dengan data sekunder. Sumber informasi pembantu adalah sumber informasi yang

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal: 63.

berasal dari catatan pihak luar, informasi yang diperoleh dari perpustakaan dan berbagai sumber yang dapat membantu pengumpulan informasi yang dapat berguna untuk eksplorasi tersebut.³ Adapun data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari *Website* Badan Pusat Statistik (BPS) serta literatur literatur lainnya seperti arsip Surat Keputusan (SK) pendirian Bank Sampah Berkah (BSB).

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data untuk suatu penelitian adalah observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui dan menelusuri data yang ada.⁴ Selama di lapangan, peneliti melakukan observasi untuk menggambarkan secara umum keadaan yang terjadi, kemudian membuat catatan tertulis, mencatat dan menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan Bank Sampah Berkah (BSB).

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan memperoleh data untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab antara penanya dengan

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal: 91.

⁴ Abdul Rahmat, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hal: 166.

responden atau individu yang dinilai, tanpa menggunakan ataupun dengan menggunakan pedoman pertemuan.⁵ Wawancara dilakukan kepada Direktur Bank Sampah Berkah (BSB), pekerja penyandang disabilitas yang bekerja di Bank Berkah (BSB), serta keluarga penyandang disabilitas di Bank Sampah Berkah (BSB). Jenis wawancara yang digunakan yakni wawancara terstruktur, dimana pertanyaan pertanyaan yang akan diberikan kepada para informan telah di susun terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.

c. Dokumentasi

Strategi dokumentasi adalah salah satu prosedur pengumpulan informasi yang digunakan dalam pendekatan penelitian untuk mengikuti informasi yang dapat diverifikasi. Catatan tertulis, sketsa, atau karya seni berskala besar adalah contoh dokumentasi.⁶ Dokumentasi penelitian ini diperlukan guna melengkapi data yang berkaitan dengan tema penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memadukan pengumpulan data dengan teknik analisis data. Verifikasi, penyajian data, dan reduksi data merupakan bentuk

⁵ Abdul Rahmat, hal: 160.

⁶ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 1 ed., 4 (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hal: 82.

interaksi yang membentuk analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman.⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah dengan menggunakan *software* analisis data kualitatif NVivo. Analisis data menggunakan *software* NVivo dilakukan dengan langkah langkah berikut:⁸

a. Mengimpor data

Mengimpor data merupakan kegiatan memasukkan *source* data ke dalam folder *project* yang masih kosong. Impor data merupakan pangkal dari pangkalnya analisis data menggunakan NVivo.

b. Koding data

Kegiatan koding meliputi, pertama membaca, mendiskusikan, dan merefleksi data teks dan non teks. Kedua memotong teks dan menyambung kembali teks yang dipotong tersebut menjadi satu narasi. Ketiga memilih dan memilah kembali data teks dan non teks. Keempat memasukkan dan menyimpan kembali teks teks yang telah dipilih ke dalam wadah khusus yang disebut *code*. Kelima memberikan label pada *code*.

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hal: 96.

⁸ Endah Tri Priyatni dkk., *Pemanfaatan NVIVO Dalam Penelitian Kualitatif NVIVO Untuk Kajian Pustaka, Analisis Data, Dan Triangulasi* (Malang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang (UM), 2020), hal: 63.

c. Visualisasi hasil

Visualisasi hasil digunakan untuk mengkomunikasikan data atau informasi yang telah diperoleh dengan membuatnya menjadi objek visual yang mudah dipahami. Visualisasi hasil melalui NVivo dapat dilakukan dengan menggunakan *Mind map*, *Chart*, *Hierarcy Chart*, dan dengan menggunakan *Comparison Diagram*.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari analisis yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan dalam penelitian kualitatif, peneliti menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Sasaran Penelitian

Penelitian dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Berbasis *Green Economy* Melalui Bank Sampah Berkah (BSB)” meneliti bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Bank Sampah Berkah (BSB) terhadap para penyandang disabilitas. Bank Sampah Berkah (BSB) merupakan wadah dalam mewujudkan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan sekaligus berupaya dalam menjalankan kegiatan perekonomian.

Kegiatan pokok Bank Sampah Berkah (BSB) yang tertera pada surat keputusan (SK) antara lain:¹

1. Melaksanakan pengelolaan sampah secara sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan sehingga berdaya guna bagi masyarakat.
2. Menciptakan Lapangan pekerjaan kepada masyarakat Kelurahan dalam Kabupaten Rejang Lebong untuk menghasilkan pendapatan (*income*) masyarakat dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan/atau sifat sampah.
3. Melaksanakan fungsi pelayanan kepada masyarakat/nasabah terhadap saampah yang akan ditabung ke bank sampah.

¹ Surat Keputusan Lurah Talang Benih, "*Tentang Susunan Kepengurusan Bank Sampah Berkah Kelurahan Talang Benih*."

4. Memberikan insentif pembayaran harga sampah kepada masyarakat penabung nasabah sampah berdasarkan volume dan jenis sampah yang akan ditabung ke bank Sampah.
5. Bertanggung jawab, menjaga dan memelihara aset sarana dan prasarana penunjang yang tersedia kelancaran pengelolaan bank sampah.
6. Mengendalikan fungsi manajemen bank sampah yang meliputi perencanaan, mengorganisir, menggerakkan serta melakukan evaluasi dan pelaporan pengelolaan bank sampah.

Bank sampah sendiri selain memiliki fungsi dalam melaksanakan pengelolaan sampah secara sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan sehingga berdaya guna bagi masyarakat, juga memiliki fungsi untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kelurahan dalam Kabupaten Rejang Lebong. Upaya tersebut dilakukan dengan mengajak masyarakat menjadi nasabah yang menerapkan sistem menabung sampah yang dihargai rupiah pada Bank Sampah Berkah (BSB). Bank Sampah Berkah (BSB) juga menjadi wadah pemberdayaan ekonomi bagi para penyandang disabilitas, dengan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan operasional pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Berkah (BSB). Upaya tersebut diharapkan dapat memberikan tambahan pendapatan (*income*) serta berdampak baik terhadap peningkatan kesejahteraan mereka.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari beberapa informan. Informan dalam penelitian ini merupakan para penyandang

disabilitas pada Bank Sampah Berkah (BSB), Direktur Bank Sampah Berkah (BSB), serta orang tua dari para penyandang disabilitas pada Bank Sampah Berkah (BSB). Dalam hal karakteristik informan, akan memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian.

Tabel 4.1 Karakteristik Informan

No	Nama	Umur	Jabatan
1.	Bopy Randani, SPd.	34 Tahun	Direktur Bank Sampah Berkah (BSB)
2.	Bimo Abimanyu	23 Tahun	Pekerja Penyandang Disabilitas Tunagrahita di BSB
3.	Riski Harianto	20 Tahun	Pekerja Penyandang Disabilitas Tunagrahita di BSB
4.	Afrizal Dwi Arangga	20 Tahun	Pekerja Penyandang Disabilitas Tunadaksa di BSB
5.	Sari Pujiyati	53 Tahun	Ibu Riski Harianto, bekerja sebagai buruh tani.
6.	Silvia Purwanti	47 Tahun	Ibu Afrizal Dwi Arangga, bekerja sebagai buruh tani.
7.	Rusdianto	52 Tahun	Bapak Riski Harianto, bekerja sebagai buruh tani.

Sumber: Data Pekerja Bank Sampah Berkah (BSB)

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Bagaimana program pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas berbasis *green economy* yang dilakukan oleh Bank Sampah Berkah (BSB)?

Bank Sampah Berkah (BSB) selain berfungsi sebagai fasilitas dalam pengelolaan sampah juga berfungsi sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi Sirkular. Bank Sampah Berkah (BSB) membantu masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah, juga dapat berkontribusi dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat.

Bank Sampah Berkah (BSB) memiliki dua peran penting. Pertama menjadi pusat pengelolaan sampah masyarakat, yang membantu mengurangi dampak lingkungan dari sampah. Kedua, sebagai wadah pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas, yang membantu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian mereka.² Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan individu dan masyarakat berperan lebih besar dalam pengambilan keputusan ekonomi, investasi usaha yang produktif, dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

² Surat Keputusan Lurah Talang Benih, "*Tentang Susunan Kepengurusan Bank Sampah Berkah Kelurahan Talang Benih*."

Hal tersebut sesuai dengan penuturan yang disampaikan oleh Bopy Randani sebagai berikut:³

“BSB juga memiliki program pemberdayaan khusus untuk masyarakat yang ingin bekerja khususnya penyandang disabilitas. Kita menyediakan wadah untuk masyarakat yang memiliki kategori penyandang disabilitas untuk dapat bekerja. Di mana di BSB kita akan mengajarkan mereka bagaimana caranya memilah sampah, bagaimana caranya melakukan penimbangan dan lain-lainnya sesuai dengan prosedur teknis yang ada di bank sampah Berkah. Program utama Bank Sampah Berkah lebih kepada pembentukan unit-unit di tiap desa dan kecamatan. Sehingga kolaborasi pembentukan unit itu merupakan program utama dari Bank Sampah Berkah. Di mana BSB ini menjadi bank sampah induk di Kabupaten Rejang Lebong.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bopy Randani selaku Direktur Bank Sampah Berkah (BSB) dapat disimpulkan bahwa program program di Bank Sampah Berkah (BSB) berkaitan dengan pengelolaan sampah yang ada di masyarakat. Dimana salah satu program Bank Sampah Berkah (BSB) adalah melaksanakan pemberdayaan kepada penyandang disabilitas. Pemberdayaan tersebut dilakukan dengan mengikutsertakan penyandang disabilitas dalam menjalankan kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan Bank Sampah Berkah (BSB).

Bank Sampah Berkah (BSB) dapat menjadi salah satu solusi dalam menyediakan lapangan pekerjaan yang layak bagi para penyandang

³ Bopy Randani, Direktur Bank Sampah Berkah (BSB), Wawancara pribadi, tanggal 21 Februari 2025, pukul 13:10 wib.

disabilitas, Hal tersebut sesuai dengan penuturan yang disampaikan oleh Bopy Randani sebagai berikut:⁴

“Bank Sampah dapat menjadi salah satu solusi dalam menyediakan lapangan pekerjaan yang layak bagi penyandang disabilitas. Bank Sampah Berkah (BSB) dapat membuka untuk siapa pun yang ingin bekerja baik itu disabilitas ataupun dari masyarakat lainnya yang ingin mengenal dan bekerja di bank sampah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bopy Randani, dapat diketahui bahwasanya bank sampah dapat menjadi solusi penyediaan lapangan pekerjaan bagi para penyandang disabilitas. Hal tersebut dikarenakan sulitnya penyandang disabilitas dalam memperoleh pekerjaan yang layak bagi mereka. Selain itu Bank Sampah Berkah (BSB) juga membuka peluang kerja bagi masyarakat yang ingin bekerja di Bank Sampah Berkah (BSB) dalam pengelolaan sampah.

Penyandang disabilitas yang bekerja di Bank Sampah Berkah (BSB) juga mendapatkan pengetahuan serta keterampilan baru dalam hal pengelolaan sampah. Hal tersebut sesuai dengan penuturan yang disampaikan oleh Bopy Randani sebagai berikut:⁵

“Keterampilan baru mereka lebih kepada mengenal bagaimana cara memilah sampah baik dari kategori plastik, kategori kertas, kategori kaleng-kalengan, dan kategori yang lain-lainnya itu mungkin keterampilan baru mereka yang dapatkan. Mereka juga dilibatkan dalam proses penimbangan ataupun yang lainnya, yang mereka kerjakan lebih mengarah pada pekerjaan umum di BSB.”

⁴ Bopy Randani, Direktur Bank Sampah Berkah (BSB), Wawancara pribadi, tanggal 21 Februari 2025, pukul 13:10 wib.

⁵ Bopy Randani, Direktur Bank Sampah Berkah (BSB), Wawancara pribadi, tanggal 21 Februari 2025, pukul 13:16 wib.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bimo Abimanyu sebagai berikut:⁶

“Pekerjaan yang saya lakukan di Bank Sampah seperti mengangkut sampah, memilah jenis jenis sampah besi, plastic, kertas, dan kardus, saya juga belajar mengoperasikan motor sampah untuk mengangkut sampah dari rumah rumah masyarakat.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Afrizal Dwi Arangga sebagai berikut:⁷

“Dengan bekerja di Bank Sampah mendapatkan pengalaman baru, pekerjaan yang kami lakukan di Bank Sampah meliputi pemilahan jenis jenis sampah, seperti besi, plastic, kertas, dan kardus.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya terdapat keterampilan dan pemahaman baru yang diperoleh para penyandang disabilitas ketika bekerja di Bank Sampah Berkah (BSB). Keterampilan tersebut berkaitan dengan kegiatan operasional dari bank sampah yakni dalam pengelolaan sampah.

Pemberdayaan ekonomi melalui penyediaan lapangan pekerjaan yang dilakukan Bank Sampah Berkah (BSB) terhadap penyandang disabilitas memberikan dampak terhadap penyandang disabilitas baik dalam hal peningkatan kualitas hidup serta dalam hal kesetaraan sosial.

⁶ Bimo Abimanyu, *Penyandang Disabilitas pada Bank Sampah Berkah (BSB)*, Wawancara pribadi, tanggal 17 Februari 2025, pukul 08:43 wib.

⁷ Afrizal Dwi Arangga, *Penyandang Disabilitas pada Bank Sampah Berkah (BSB)*, Wawancara pribadi, tanggal 17 Februari 2025, pukul 08:48 wib.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan yang disampaikan oleh Afrizal Dwi Arangga sebagai berikut:⁸

“Dengan ikut bekerja di bank sampah saya mendapatkan pengalaman baru, mendapatkan upah, yang terpenting adalah berani mencoba.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Bimo Abimanyu sebagai berikut:⁹

“Dengan bekerja di Bank Sampah Berkah saya mendapatkan teman teman baru, mendapatkan upah yang saya gunakan untuk berbelanja kebutuhan.”

Dampak tersebut juga disampaikan oleh Silvia Purwanti sebagai berikut:¹⁰

“Sangat senang dengan adanya Bank Sampah Afrizal bisa ada pekerjaan, sebelum sebelumnya tidak ada yang menawarkan pekerjaan jadi dia hanya diam dirumah saja, sesekali juga membantu di kebun.”

Dampak tersebut juga disampaikan oleh Rusdianto sebagai berikut:¹¹

“Bapak berterimakasih ke bank sampah mengajak riski untuk ikut bekerja disana. Banyak peningkatan yang bapak lihat, seperti adanya pengalaman bagi Riski, kemudian juga melatih interaksi Riski dengan orang lain yang sebelumnya juga kurang.”

⁸ Afrizal Dwi Arangga, Penyandang Disabilitas pada Bank Sampah Berkah (BSB), Wawancara pribadi, tanggal 17 Februari 2025, pukul 08:48 wib.

⁹ Bimo Abimanyu, Penyandang Disabilitas pada Bank Sampah Berkah (BSB), Wawancara pribadi, tanggal 17 Februari 2025, pukul 08:46 wib..

¹⁰ Silvia Purwanti, Orang tua Afrizal Dwi Arangga, Wawancara pribadi, tanggal 24 Februari 2025, pukul 13:12 wib.

¹¹ Rusdianto, Orang tua Riski Harianto, Wawancara pribadi, tanggal 12 Mei 2025, pukul 16:12 wib.

Dampak tersebut juga disampaikan oleh Bopy Randani sebagai berikut:¹²

“Dampak yang ditimbulkan dari adanya BSB bagi penyandang disabilitas Alhamdulillah mereka juga tidak disampingkan di masyarakat. Walaupun memang mereka memiliki kekurangan seperti IQ, atau keterbatasan fisik, tetapi di dalam BSB mereka diperlakukan sama dengan dengan yang lainnya. Contohnya seperti halnya mereka bekerja memilah sampah di BSB tidak hanya mereka sendiri tetapi mereka juga dikelompokkan bersama-sama dengan eh kelompok yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Jadi mereka disetarakan di dalam BSB.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya terdapat perubahan yang dialami para penyandang disabilitas setelah bekerja ikut bekerja di Bank Sampah Berkah. Perubahan tersebut juga dirasakan oleh keluarga penyandang diabilitas, dimana terdapat perubahan dari kualitas hidup dalam hal ekonomi serta dari sisi sosial seperti mendapatkan teman baru dan adanya kesetaraan bagi mereka dalam hal pekerjaan.

Penyandang disabilitas yang bekerja pada Bank Sampah Berkah (BSB) memiliki latar belakang yang hampir sama dalam hal ekonomi. Pemberdayaan ekonomi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, dengan memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf ekonominya sendiri maupun keluarga. Dampak pemberdayaan

¹² Bopy Randani, Direktur Bank Sampah Berkah (BSB), Wawancara pribadi, tanggal 21 Februari 2025, pukul 13:13 wib.

ekonomi melalui Bank Sampah Berkah (BSB) sebagaimana penuturan Bopy Randani sebagai berikut:¹³

“Dampaknya Signifikan di mana penyandang disabilitas yang sebelumnya susah untuk mendapatkan pekerjaan tambahan ataupun ekonomi tambahan di kalangan masyarakat umum ah di BSB mereka memiliki kekurangan walaupun mereka memiliki kekurangan, mereka diterima untuk bekerja di BSB dan diajarkan dari awal hingga akhir. pun mereka mendapatkan ekonomi tambahan. Walaupun memang tidak setara dengan eh masyarakat umum lainnya. Tetapi mereka bisa mendapatkan kesetaraan ekonomi melalui tahap demi tahap.”

Dampak tersebut juga disampaikan oleh Silvia Purwanti sebagai berikut:¹⁴

“Iya ada tambahan pemasukan dengan Afrizal bekerja dengan Bapak Bopy, uang nya sebagian diberikan ke ibu untuk membeli keperluan seperti beras, minyak, sayur sebagian lagi digunakan afrizal untuk membeli kebutuhannya.”

Dampak tersebut juga disampaikan oleh Rusdianto sebagai berikut:¹⁵

“Biasanya Bapak sama Ibu yang memberi uang jajan ke Riski, setelah ikut bekerja di bank sampah sudah jarang meminta uang, kebutuhannya juga terkadang Riski beli sendiri, walaupun juga masih Bapak sama Ibu yang memberi.

¹³ Bopy Randani, Direktur Bank Sampah Berkah (BSB), Wawancara pribadi, tanggal 21 Februari 2025, pukul 13:16 wib.

¹⁴ Silvia Purwanti, Orang tua Afrizal Dwi Arangga, Wawancara pribadi, tanggal 24 Februari 2025, pukul 13:14 wib.

¹⁵ Rusdianto, Orang tua Riski Harianto, Wawancara pribadi, tanggal 12 Mei 2025, pukul 16:17 wib.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas melalui bank sampah memberikan dampak ekonomi yang baik bagi penyandang disabilitas itu sendiri dan bagi keluarga dalam memenuhi kebutuhan. Bank Sampah Berkah (BSB) berupaya memanfaatkan penyandang disabilitas dibalik keterbelakangan yang mereka miliki. Pemberdayaan yang dilakukan juga memberikan kesetaraan bagi penyandang disabilitas dengan masyarakat pada umumnya dalam hal pemenuhan ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi melalui pengelolaan sampah menjadi tujuan dari berdirinya Bank Sampah Berkah (BSB). Bank Sampah Berkah (BSB) berupaya melaksanakan pengelolaan sampah secara sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan sehingga berdaya guna bagi masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan penuturan yang disampaikan oleh Bopy Randani sebagai berikut:¹⁶

“BSB sendiri memang memiliki tujuan untuk meningkatkan ekonomi yang ramah lingkungan di mana dalam bahan baku yang kita gunakan adalah bahan-bahan yang terbuangkan atau terbengkalai di lingkungan masyarakat sehingga termasuk kategori peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan. Seperti halnya barang-barang bekas, plastik-plastik sisa-sisa itu termasuk barang ramah lingkungan. Sehingga hal tersebut memang menjadi tujuan utama dari BSB.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa Bank Sampah Berkah (BSB) sebagai fasilitas untuk mengelola sampah

¹⁶ Bopy Randani, Direktur Bank Sampah Berkah (BSB), Wawancara pribadi, tanggal 21 Februari 2025, pukul 13:119 wib.

dengan prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) memberikan dampak yang sangat besar dalam memberikan edukasi kepada masyarakat untuk dapat bersama sama merubah perilaku dalam pengelolaan sampah, dan bank sampah juga berperan sebagai pelaksanaan ekonomi Sirkular yang memberikan manfaat bagi pendapatan masyarakat melalui program tabungan sampah, serta sebagai wadah pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas dengan ikut dalam kegiatan Bank Sampah Berkah (BSB).

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas berbasis *green economy* yang dilakukan oleh Bank Sampah Berkah (BSB)?

Bank Sampah Berkah (BSB) berupaya menciptakan ruang bagi para penyandang disabilitas untuk mendapatkan akses dan kesempatan ekonomi bagi mereka. Upaya yang dilakukan diharapkan dapat mengubah penyandang disabilitas agar berdaya sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Pemberdayaan dalam ekonomi melibatkan penciptaan kondisi yang mendukung inklusi sosial dan ekonomi, di mana individu dan kelompok yang sebelumnya terpinggirkan atau kurang memiliki kesempatan, seperti penyandang disabilitas diberikan akses yang memadai untuk kesempatan ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas melalui Bank Sampah Berkah (BSB) dapat dijadikan sebagai contoh dalam melaksanakan

pemberdayaan kepada kelompok minoritas lainnya. Hal tersebut sesuai dengan penuturan yang disampaikan oleh Bopy Randani sebagai berikut:¹⁷

“Bank Sampah dapat menjadi wadah bagi pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas, di mana di bank sampah berkah para penyandang disabilitas yang bekerja di BSB akan mendapatkan tambahan penghasilan dari apa yang mereka kerjakan. Baik itu dalam memilah sampah, ikut dalam penjemputan sampah, itu mereka akan mendapatkan tambahan ekonomi. Jadi, bentuk dari pemberdayaannya kita lebih pada pemberian upah harian ataupun bulanan kepada penyandang disabilitas yang bekerja di BSB.”

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh pernyataan Afrizal Dwi Arangga sebagai berikut:¹⁸

“Pekerjaan di Bank Sampah Berkah mudah, tidak ada kesulitan untuk melakukannya tetapi kita harus terus belajar kepada orang yang ahlinya (pekerja lainnya).”

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Riski Arianto sebagai berikut:¹⁹

“Pekerjaan yang saya lakukan di Bank Sampah Berkah (BSB) sangat mudah, tidak ada kesulitan bagi saya untuk melakukannya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya bank sampah dapat menjadi wadah bagi pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas ikut membantu dalam

¹⁷ Bopy Randani, Direktur Bank Sampah Berkah (BSB), Wawancara pribadi, tanggal 21 Februari 2025, pukul 13:19 wib.

¹⁸ Afrizal Dwi Arangga, Penyandang Disabilitas pada Bank Sampah Berkah (BSB), Wawancara pribadi, tanggal 17 Februari 2025, pukul 09:12 wib.

¹⁹ Riski Arianto, Penyandang Disabilitas pada Bank Sampah Berkah (BSB), Wawancara pribadi, tanggal 17 Februari 2025, pukul 09:24 wib.

mengerjakan kegiatan operasional bank sampah seperti memilah sampah dan penjemputan sampah dari masyarakat. Kegiatan kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh para penyandang disabilitas karena merupakan kegiatan dasar pada bank sampah, sehingga mereka bisa dengan mudah memahami dan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.

Dalam hal pemerataan pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas bank sampah mengalami kendala kendala. Hal tersebut sesuai dengan penuturan yang disampaikan oleh Bopy Randani sebagai berikut:²⁰

“Kendalanya seperti kita belum dapat menerima kategori disabilitas yang lainnya, baru dua jenis kategori saja seperti tunagrahita dan autis. Sedangkan untuk disabilitas ini memiliki berbagai macam kategori seperti tuna netra, tunadaksa, dan yang lainnya. Untuk kategori di luar dari kategori tuna grahita dan autis kita memang belum bisa untuk mengikutsertakan dalam Bank Sampah, karna memang kita belum menemukan jenis pekerjaan bagi mereka di Bank Sampah.”

Berdasarkan penuturan dari oleh Bopy Randani selaku direktur Bank Sampah Berkah (BSB), dapat di ketahui bahwa Bank Sampah Berkah (BSB) saat ini hanya dapat melakukan upaya pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas jenis tunagrahita dan tunadaksa. Hal tersebut karena pihak bank sampah belum menggali kemampuan dan potensi dari para penyandang disabilitas jenis lainnya untuk ikut serta dalam kegiatan operasional Bank Sampah Berkah.

²⁰ Bopy Randani, Direktur Bank Sampah Berkah (BSB), Wawancara pribadi, tanggal 21 Februari 2025, pukul 13:19 wib.

3. Bagaimana perspektif Islam tentang pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas berbasis *green economy* yang dilakukan oleh Bank Sampah Berkah (BSB)?

Dalam perspektif Islam jika dikaitkan dengan konsep *maqashid syariah*, jelas bahwa motivasi manusia dalam melaksanakan setiap kegiatan adalah untuk mendapatkan kemaslahatan. Menurut pandangan Yusuf Al-Qardawi ada lima hal mendasar dalam kehidupan manusia, antara lain:

- 1) Agama (*Ad-din*)

Dalam konteks Bank Sampah Berkah (BSB), penerapan prinsip syariah menunjukkan komitmen terhadap nilai agama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bopy Randani sebagai berikut:²¹

“Kita mempekerjakan ataupun mengajak penyandang disabilitas untuk bekerja di BSB sesuai dengan ajaran Islam. Tidak ada yang namanya perpeloncoan ataupun merendahkan dan yang lainnya. Mereka di BSB itu kita kategorikan sama semua dengan yang lainnya, tidak ada perbedaan-perbedaan kepada mereka. Dalam hal tabungan di bank sampah juga tidak ada riba didalamnya, jadi berapapun sampah yang disetor oleh nasabah uang nya tidak ada potongan sedikitpun.”

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Bopy Randany selaku direktur Bank Sampah Berkah (BSB) dapat diketahui bahwa dalam kegiatan bank sampah sesuai dengan prinsip Islam. Dalam pemberdayaan ekonomi tidak terdapat sikap yang

²¹ Bopy Randani, Direktur Bank Sampah Berkah (BSB), Wawancara pribadi, tanggal 21 Februari 2025, pukul 13:22 wib.

mendeskriminasi para penyandang disabilitas. Bank Sampah Berkah (BSB) memberikan kesetaraan kepada mereka dibalik kekurangan yang mereka miliki.

Manfaat pemberdayaan tersebut disampaikan oleh Riski Arianto sebagai berikut:²²

“Setelah bekerja di Bank Sampah bisa mendapatkan pengalaman, mendapatkan upah yang saya gunakan untuk membantu kebutuhan keluarga dan juga untuk uang jajan.”

Dampak tersebut juga disampaikan oleh Rusdianto sebagai berikut:²³

“Keluarga sangat terbantu, walaupun Riski dan teman temannya memiliki kebutuhan khusus tapi masih bisa ikut belajar dan bekerja di bank sampah. Harapannya bisa terus ikut belajar dan bekerja di bank sampah karna memang manfaatnya banyak.”

Untuk menjaga agamanya, syariat Islam memerintahkan kepada tiap-tiap muslim agar saling tolong-menolong dalam menjalankan agamanya secara *kamilah* dan *kaffah* dengan cara menaati segala perintah agama serta memperbanyak amal saleh agar memperoleh keridhaan Allah SWT. Pemberdayaan melalui bank sampah tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah yang bermanfaat, tetapi juga memberdayakan dan memberikan manfaat sosial yang luas,

²² Riski Arianto, Penyandang Disabilitas pada Bank Sampah Berkah (BSB), Wawancara pribadi, tanggal 17 Februari 2025, pukul 09:24 wib.

²³ Rusdianto, Orang tua Riski Harianto, Wawancara pribadi, tanggal 12 Mei 2025, pukul 16:23 wib.

sehingga dapat dianggap sebagai amal jariyah yang mendukung kesejahteraan umat.

2) Jiwa/nafsu (*al-nafs*)

Aspek jiwa atau nafsu berhubungan dengan pemeliharaan terhadap hak-hak dan kebutuhan dasar manusia, serta pengendalian terhadap nafsu buruk. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bimo Abimanyu sebagai berikut:²⁴

“Setelah bekerja di bank sampah dapat memperoleh penghasilan dan digunakan untuk membantu kebutuhan keluarga, uang nya juga digunakan untuk membeli kebutuhan pribadi.”

Wawancara dengan Bopy Randani yang mengatakan:²⁵

“ Insyaallah iya, seperti terlihat di mana masyarakat yang dulunya lingkungannya kotor, dengan mereka mengikuti program tabungan sampah mereka akan diarahkan untuk dapat memilah sampah yang dimiliki untuk nantinya dapat ditabungkan pada bank sampah, hal ini tentu akan mengurangi terbuangnya barang-barang yang tidak habis pakai di lingkungan dan di rumah masing-masing.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pemberdayaan ekonomi melalui peran bank sampah membawa perubahan bagi para penyandang disabilitas. Para penyandang

²⁴ Bimo Abimanyu, *Penyandang Disabilitas pada Bank Sampah Berkah (BSB)*, Wawancara pribadi, tanggal 17 Februari 2025, pukul 09:24 wib.

²⁵ Bopy Randani, *Direktur Bank Sampah Berkah (BSB)*, Wawancara pribadi, tanggal 21 Februari 2025, pukul 13:22 wib.

disabilitas, meskipun memiliki kekurangan, melalui Bank Sampah Berkah (BSB) justru dapat memenuhi kebutuhan diri dan keluarga. Melalui bank sampah juga dapat membawa perubahan positif pada perilaku masyarakat. Masyarakat kini lebih peduli terhadap lingkungan dan aktif dalam pengelolaan sampah, mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan, serta beralih pada praktik yang lebih produktif seperti menabung sampah. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengendalian diri masyarakat terhadap kebiasaan buruk yang tidak bermanfaat.

3) Akal (*al-aql*)

Penyandang disabilitas merupakan orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu yang lama. Akal atau intelektualitas dalam Islam berfungsi untuk memahami dan melaksanakan perintah Allah dengan cara yang tepat. Bank sampah berupaya memberikan keterampilan baru kepada para penyandang disabilitas agar mampu memenuhi kebutuhannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bopy Randani sebagai berikut:²⁶

“Di Bank Sampah Berkah (BSB) kita mengajarkan mereka bagaimana caranya memilah sampah, bagaimana caranya melakukan penimbangan dan lain-lainnya sesuai dengan prosedur teknis yang ada di bank sampah Berkah, keterampilan mereka lebih kepada mengenal bagaimana cara memilah

²⁶ Bopy Randani, Direktur Bank Sampah Berkah (BSB), Wawancara pribadi, tanggal 21 Februari 2025, pukul 13:22 wib.

sampah baik dari kategori plastik, kategori kertas, kategori kaleng-kalengan, dan kategori yang lain-lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwasanya pemberdayaan ekonomi melalui peran bank sampah membawa dampak yang positif bagi *hifz al-aql* penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas tunagrahita dan tunadaksa yang memiliki kondisi intelektual dan kognitif di bawah rata rata dapat memiliki kemampuan terkait pengelolaan sampah di Bank Sampah Berkah (BSB). Dampak tersebut juga disampaikan oleh Sari Pujiyati sebagai berikut:²⁷

“kalau perubahan iya ada, Riski jadi lebih banyak kegiatan yang sebelumnya hanya diam dirumah saja jadi lebih aktif semenjak ikut kerja di bank sampah.”

Pekerjaan yang dilakukan juga dapat melatih sistem syaraf sensorik serta motorik penyandang disabilitas, hal ini merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan bagi mereka. Segala upaya untuk itu merupakan amal saleh yang diperintahkan oleh Allah. Dalam hal ini manusia diperintahkan untuk mencari ilmu tanpa batas usia dan tanpa memperhitungkan jarak maupun tempat.

²⁷ Sari Pujiyati, Orang tua Riski Arianto, Wawancara pribadi, tanggal 24 Februari 2025, pukul 13:14 wib.

4) Keluarga (*nasl*)

Pemeliharaan terhadap keluarga mencakup perlindungan terhadap keturunan dan keberlanjutan generasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sari Pujiyati sebagai berikut:²⁸

“Alhamdulillah ada perubahan walaupun sedikit sedikit baik untuk Riski dan juga keluarga, karna memang seperti inilah kehidupan kami, tetapi keluarga merasa terbantu setelah riski bekerja di Bank Sampah.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwasanya pemberdayaan ekonomi melalui peran bank sampah membawa perubahan bagi keluarga dan penyandang disabilitas itu sendiri. Perubahan tersebut baik dari sisi ekonomi melalui pendapatan serta kemampuan dan keterampilan baru bagi para penyandang disabilitas. Pendapatan yang diperoleh ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga, terutama bagi yang kurang mampu, serta memberikan kontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

5) Harta (*al-mal*)

Dalam hal harta (*al-mal*) pemberdayaan ekonomi merupakan hal sangat penting untuk dilakukan, dengan memandirikan

²⁸ Sari Pujiyati, Orang tua Riski Arianto, Wawancara pribadi, tanggal 24 Februari 2025, pukul 13:34 wib.

masyarakat agar dapat meningkatkan taraf ekonominya sendiri.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bopy Randani sebagai berikut:²⁹

“Sistem upah yang diberikan kepada mereka ada dalam bentuk harian, ada dalam bentuk mingguan, ada dalam bentuk bulanan. Sesuai dengan apa yang mereka kerjakan masing-masing.”

Wawancara dengan Bimo Abimanyu:³⁰

“Upah yang saya dapatkan selama bekerja di Bank Sampah sebanyak Rp. 1.200.000, saya juga diberikan konsumsi ketika bekerja di Bank Sampah berupa makanan dan minuman.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Afrizal Dwi Arangga sebagai berikut:³¹

“Upah yang saya peroleh tergantung dengan banyaknya pekerjaan yang dilakukan, terkadang memperoleh gaji Rp, 25.000, Rp. 30.000 sampai Rp. 50.000 per hari.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwasanya pemberdayaan ekonomi melalui peran bank sampah membantu para penyandang disabilitas mendapatkan tambahan pendapatan bagi mereka. Pendapatan tersebut dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan juga memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Hal ini merupakan hal yang sangat baik

²⁹ Bopy Randani, Direktur Bank Sampah Berkah (BSB), Wawancara pribadi, tanggal 21 Februari 2025, pukul 13:29 wib.

³⁰ Bimo Abimanyu, Penyandang Disabilitas pada Bank Sampah Berkah (BSB), Wawancara pribadi, tanggal 17 Februari 2025, pukul 08:45 wib.

³¹ Afrizal Dwi Arangga, Penyandang Disabilitas pada Bank Sampah Berkah (BSB), Wawancara pribadi, tanggal 17 Februari 2025, pukul 09:24 wib.

bagi mereka karena mereka kesulitan dalam mencari lapangan pekerjaan yang ingin menyerap tenaga kerja penyandang disabilitas.

C. Pembahasan

1. Program pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas berbasis *green economy* yang dilakukan oleh Bank Sampah Berkah (BSB)

Pemberdayaan dalam ekonomi dapat dikatakan sebagai suatu proses penguatan individu, kelompok, atau masyarakat dalam aspek ekonomi sehingga mampu berperan aktif dalam mengelola sumber daya dan mencapai kemandirian finansial. Pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan individu dan masyarakat berperan lebih besar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan pemaparan data, diketahui bahwa salah satu program Bank Sampah Berkah (BSB) adalah pemberdayaan kepada para penyandang disabilitas. Program pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas melalui bank sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Berkah (BSB) dilakukan dengan mengajak penyandang disabilitas untuk ikut berpartisipasi dalam menjalankan kegiatan operasional bank sampah yakni pengelolaan sampah.

Gambar 4.1 Mind Map Program Bank Sampah Berkah (BSB)



Sumber: diolah melalui NVivo 15

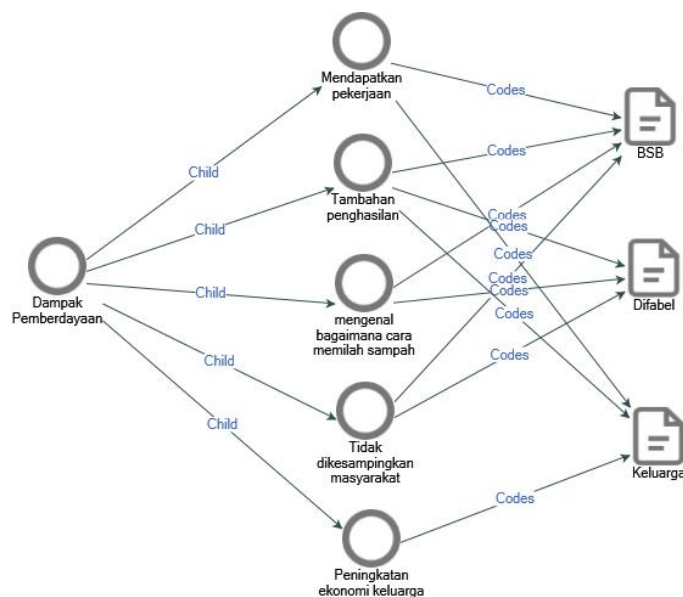
Mind map diatas menggambarkan program Bank Sampah Berkah (BSB) yang terdiri dari beberapa program utama. Pertama, program pembentukan unit bank sampah baru di setiap wilayah di kabupaten Rejang Lebong. Kedua, program tabungan nasabah dengan menjalankan sistem tabungan sampah bagi para nasabah Bank Sampah Berkah (BSB). Ketiga, program pemberdayaan khusus bagi kelompok tertentu seperti para penyandang disabilitas. Pemberdayaan bagi penyandang disabilitas tersebut dilakukan melalui tahapan tahapan seperti menentukan potensi dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh penyandang disabilitas pada Bank Sampah Berkah (BSB), memberikan edukasi dan keterampilan pengelolaan sampah kepada penyandang disabilitas, serta memberikan insentif sebagai tambahan pendapatan bagi penyandang disabilitas.

Pemberdayaan menurut Edi Suroto diartikan sebagai suatu proses dan tujuan.³² Sebagai suatu proses, pemberdayaan merupakan serangkaian

³² Siti Nur Wahdaniyah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Magersari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal," *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, 02, 07 (2023).

kegiatan untuk memperkuat kekuatan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kesulitan dalam ekonomi. Sebagai sebuah proses pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas, Bank Sampah Berkah (BSB) menjadi wadah dengan menyediakan lapangan pekerjaan yang layak bagi para penyandang disabilitas dengan mengikutsertakan para penyandang disabilitas dalam kegiatan operasional bank sampah. Proses selanjutnya adalah memberikan edukasi kepada para penyandang disabilitas terkait kegiatan operasional dari bank sampah dalam pengelolaan sampah, hal tersebut akan memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi para penyandang disabilitas.

Gambar 4.2 Project Map Dampak Pemberdayaan Ekonomi



Sumber: diolah melalui NVivo 15

Project Map diatas menunjukkan dampak pemberdayaan ekonomi yang dirasakan para penyandang disabilitas dan keluarga setelah bekerja pada Bank Sampah Berkah (BSB). Sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang diinginkan untuk mencapai suatu perubahan perbaikan pendapatan dan perbaikan kehidupan, sehingga masyarakat menjadi berdaya dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui proses yang dilakukan oleh Bank Sampah Berkah (BSB) penyandang disabilitas akan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang akan diaplikasikan dalam kegiatan operasional bank sampah.

Sebagai perbaikan pendapatan melalui pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas, Bank Sampah Berkah (BSB) memberikan tambahan penghasilan bagi penyandang disabilitas sebagai imbal hasil dalam menjalankan kegiatan operasional bank sampah. Sebagai perbaikan kehidupan, pemberdayaan ekonomi yang dilakukan berdampak terhadap peningkatan ekonomi keluarga yang dapat dilihat dari adanya peningkatan daya beli setelah para penyandang disabilitas bekerja pada Bank Sampah Berkah (BSB). Tercapainya perbaikan pendapatan dan perbaikan kehidupan tersebut juga memberikan dampak terhadap kehidupan sosial para penyandang disabilitas dalam lingkungan masyarakat.

Gambar 4.3 Word Frequency Query Peran Bank Sampah terhadap Lingkungan



Sumber: diolah melalui NVivo 15

Word Frequency Query diatas menunjukkan kata sampah dan lingkungan sebagai kata yang paling sering diucapkan oleh para informan. hal ini sejalan dengan tujuan dan fungsi dari Bank Sampah Berkah (BSB) itu sendiri yaitu berupaya dalam menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. Proses pemberdayaan ekonomi dengan memanfaatkan para penyandang disabilitas dalam menjalankan kegiatan operasional bank sampah akan memberikan dampak terhadap perbaikan lingkungan.

Bank Sampah sebagai fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) membantu dalam menjaga kebersihan lingkungan masyarakat serta mewujudkan *green economy*. Tujuan utama dari *green economy* sendiri adalah untuk menciptakan

pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi dampak lingkungan negatif. Pemberdayaan ekonomi melalui bank sampah menerapkan konsep *green economy* yakni berupaya memelihara, dan memulihkan lingkungan alam, melindungi dan memelihara kesehatan masyarakat, meningkatkan keadilan sosial melalui *green economy*, memperkuat usaha dan lembaga lokal yang mandiri, serta mengurangi kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja yang baik.³³

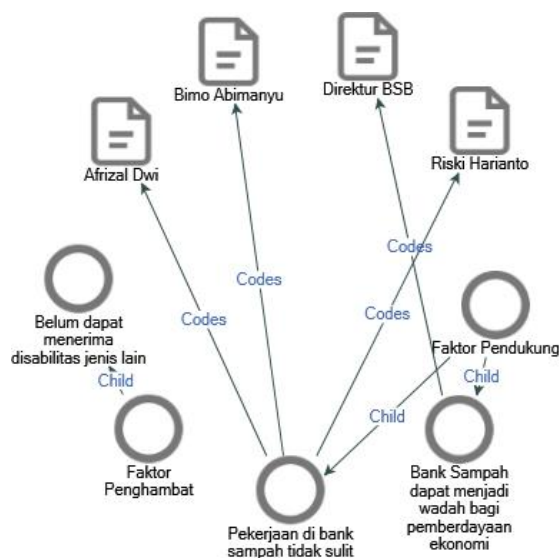
Dari hasil analisis berdasarkan teori dan data yang diperoleh peneliti maka dapat disimpulkan hasil bahwa pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Bank Sampah Berkah berjalan dengan baik karena sesuai dengan teori pemberdayaan ekonomi milik Mardikunto. Dalam teori tersebut dikatakan pemberdayaan harus memenuhi aspek aspek terkait perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, serta perbaikan masyarakat. Implementasi teori tersebut diterapkan oleh Bank Sampah Berkah (BSB) melalui pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas melalui pengelolaan sampah yang memberikan dampak terhadap penyandang disabilitas serta keluarga. Pemberdayaan yang dilakukan melalui bank sampah juga memberikan manfaat terhadap perbaikan lingkungan dengan mengurangi pencemaran akibat sampah masyarakat, hal ini sejalan dengan prinsip *green economy*.

³³ Suparman, *Ekonomi Hijau Diskursus Dan Transisi Menuju Ekonomi Hijau 5.0*.

2. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas berbasis *green economy* yang dilakukan oleh Bank Sampah Berkah (BSB)

Pemberdayaan ekonomi dalam Islam adalah menjadikan perekonomian masyarakat Islam yang lemah menjadi perekonomian yang kuat sehingga mampu menghasilkan produksi yang dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.³⁴ Bank Sampah Berkah (BSB) yang memiliki tujuan melaksanakan pengelolaan sampah secara sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan juga mempunyai tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi para penyandang disabilitas sehingga dapat menghasilkan tambahan pendapatan.

Gambar 4.4 *Project Map* Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas



Sumber: diolah melalui NVivo 15

³⁴ Syaripudin, Sunarsa, dan Asyiah, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Kemandirian Ekonomi Perspektif Al-Quran Surat Al-Jumuah Ayat 10."

Project Map diatas menunjukkan faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas pada Bank Sampah Berkah. Berdasarkan data yang diperoleh oleh narasumber dan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwasanya bank sampah dapat menjadi wadah pemberdayaan ekonomi baik bagi masyarakat maupun bagi para penyandang disabilitas. Pengelolaan sampah mulai dari penyortiran dan pemilahan jenis sampah, pengangkutan sampah, serta menjemput sampah dari rumah masyarakat.

Pengelolaan sampah yang dilakukan pada bank sampah dapat menjadi alternatif pekerjaan bagi para penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas yang mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan lingkungan karena memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual ternyata mampu dengan mudah melakukan kegiatan operasional pada bank sampah, mulai dari melakukan pemilahan jenis sampah, menimbang sampah hingga menjemput sampah di rumah masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi terhadap penyandang disabilitas yang dilakukan Bank Sampah Berkah (BSB) dengan melihat potensi yang dimiliki penyandang disabilitas dan kecocokan dengan pekerjaan yang tersedia pada bank sampah. Hal tersebut menjadikan penyerapan penyandang disabilitas untuk dilakukan upaya pemberdayaan ekonomi berjalan tidak maksimal. Hingga saat ini jenis penyandang disabilitas yang bekerja pada Bank Sampah Berkah (BSB) hanya jenis tunagrahita dan tunadaksa. Menggali potensi para penyandang disabilitas jenis lainnya

serta menemukan pekerjaan yang cocok untuk dilakukan menjadi tantangan yang di alami Bank Sampah Berkah (BSB). Kolaborasi antara pengurus Bank Sampah Berkah, pemerintah, dan masyarakat menjadi salah satu solusi dalam upaya pemberdayaan ekonomi terhadap semua penyandang disabilitas.

3. Perspektif Islam tentang pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas berbasis *green economy* yang dilakukan oleh Bank Sampah Berkah (BSB)

Berdasarkan pemahaman yang telah dibahas mengenai *maqashid syariah*, *maqashid syariah* memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai nilai-nilai syariah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga secara alamiah setiap orang memiliki nilai-nilai agama. Ide dasar *maqashid syariah* adalah memperoleh kemaslahatan dengan menolak kemunkaran dan memperoleh kebenaran dengan menjauhi kemunkaran.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan pandangan Yusuf Al-Qardhawi tentang lima hal dasar dalam kehidupan manusia, maka dapat dianalisa relevansi *maqashid syariah* dalam konteks pelaksanaan pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas melalui Bank Sampah Berkah (BSB) yang menitik beratkan pada kemaslahatan ekonomi, sosial dan lingkungan. Berikut ini adalah analisa tentang lima hal dasar kehidupan manusia yang dimaksud.

³⁵ Fauzia dan Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*.

1. Agama (*Ad-din*)

Agama dalam pandangan Al-Ghazali merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang mengarahkan umat Islam kepada ketakwaan dan ketaatan kepada Allah SWT. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi terhadap penyandang disabilitas Bank Sampah Berkah (BSB) mengedepankan prinsip saling tolong menolong (*ta'awun*) antar sesama. Dalam implementasinya tidak terdapat bentuk diskriminasi terhadap penyandang disabilitas, kesetaraan menjadi aspek yang dikedepankan terhadap penyandang disabilitas dibalik kekurangan yang mereka miliki. Dalam program tabungan sampah kepada para nasabah penerapan prinsip syariah menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai agama, yaitu menjaga kehalalan dan menghindari riba.

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, pengelolaan sampah yang baik, yang melibatkan penyandang disabilitas secara positif, dapat dipandang sebagai perbuatan baik yang sesuai dengan nilai-nilai agama, di mana selain berupaya menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kemampuan finansial dari penyandang disabilitas juga memberikan dampak terhadap kebersihan lingkungan yang juga dianggap sebagai bagian dari pemeliharaan ciptaan Allah SWT.

2. Jiwa/nafsu (*al-Nafs*)

Aspek jiwa atau nafsu berkaitan dengan pemeliharaan hak asasi manusia dan kebutuhan dasar, serta pengendalian terhadap hawa nafsu yang buruk. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pemberdayaan ekonomi melalui peran bank sampah membawa perubahan bagi para penyandang disabilitas. Para penyandang disabilitas, meskipun memiliki kekurangan, melalui Bank Sampah Berkah (BSB) justru dapat memenuhi kebutuhan diri dan keluarga. Hal tersebut menunjukkan melalui pemberdayaan yang dilakukan adanya pemenuhan aspek jiwa dari penyandang disabilitas.

Melalui bank sampah juga dapat membawa perubahan positif pada perilaku masyarakat. Masyarakat kini lebih peduli terhadap lingkungan dan aktif dalam pengelolaan sampah, mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan, serta beralih pada praktik yang lebih produktif seperti menabung sampah. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengendalian diri masyarakat terhadap kebiasaan buruk yang tidak bermanfaat.

3. Akal (*al-Aql*)

Akal atau intelektualitas dalam Islam berfungsi untuk memahami dan menjalankan perintah Allah dengan benar. Bank Sampah Berkah (BSB) menggunakan pendekatan yang cerdas dan terorganisasi dalam mengelola sampah dan memberdayakan

masyarakat. publik. Mereka menggunakan konsep resiprositas, yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberi manfaat sosial.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas Bank Sampah Berkah (BSB) memulainya dengan memberikan edukasi terkait pengelolaan sampah. Edukasi tersebut akan melahirkan keterampilan keterampilan baru bagi para penyandang disabilitas. Melalui kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan akan melatih kerja syaraf motorik dan sensorik penyandang disabilitas. Hal tersebut tentunya sangat berguna bagi penyandang disabilitas yang memang memiliki keterbelakangan intelektual. Hal ini juga menunjukkan bagaimana akal dapat digunakan untuk menciptakan nilai ekonomi dan sosial yang bermanfaat, sesuai dengan prinsip maqasid syariah yang menekankan pada kesejahteraan umat.

4. Keluarga (*Nasl*)

Pemeliharaan keluarga meliputi perlindungan terhadap keturunan dan kelangsungan generasi. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas melalui bank sampah, program ini berdampak langsung kepada keluarga penyandang disabilitas. Dampak tersebut terkait pendapatan yang diperoleh penyandang disabilitas yang dapat membantu pemenuhan kebutuhan keluarga. Dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah yang memberikan

manfaat ekonomi (melalui penjualan sampah), keluarga di sekitar Bank Sampah Berkah mendapatkan manfaat yang dapat membantu kesejahteraan mereka. Selain itu, dengan menjaga lingkungan yang bersih, kualitas hidup keluarga juga meningkat.

5. Harta (*al-Mal*)

Dalam hal harta (*al-mal*) pemberdayaan ekonomi merupakan hal sangat penting untuk dilakukan, dengan memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf ekonominya sendiri. pemberdayaan ekonomi melalui peran bank sampah membantu para penyandang disabilitas mendapatkan tambahan pendapatan bagi mereka. Pendapatan tersebut dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan juga memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Hal ini merupakan hal yang sangat baik bagi mereka karena mereka kesulitan dalam mencari lapangan pekerjaan yang ingin menyerap tenaga kerja penyandang disabilitas.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas melalui pengelolaan sampah, Bank Sampah Berkah (BSB) menggunakan persepsi syariah dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya kelima aspek kebutuhan dasar penyandang disabilitas sesuai dengan teori Al-Ghazali. Selain itu dikaitkan dengan teori Yusuf Al-Qordhowi yang dikaitkan dengan lingkungan, keberlangsungan kegiatan yang dilakukan oleh Bank

Sampah Berkah (BSB) merupakan salah satu cara agar lingkungan menjadi sehat dan terbebas dari sampah. Tidak hanya itu, pelaksanaan operasional Bank Sampah Berkah (BSB) yang tidak menggunakan prinsip riba sehingga diharapkan dapat memperoleh kebaikan tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang “Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Berbasis *Green Economy* Melalui Bank Sampah Berkah (BSB)” dan telah di analisis dengan menggunakan *software* NVivo, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pemberdayaan ekonomi dilakukan melalui program khusus yang ditujukan bagi kelompok tertentu seperti para penyandang disabilitas. Program pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas tersebut dilakukan melalui tahapan tahapan seperti menentukan potensi dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh penyandang disabilitas pada Bank Sampah Berkah (BSB), memberikan edukasi dan keterampilan pengelolaan sampah kepada penyandang disabilitas terkait dengan operasional pada Bank Sampah Berkah (BSB), serta memberikan insentif sebagai tambahan pendapatan bagi penyandang disabilitas. Pemberdayaan ekonomi dengan melibatkan penyandang disabilitas dalam mengelola sampah yang dilakukan melalui bank sampah juga berdampak bagi lingkungan, hal ini juga sesuai dengan prinsip dari *green economy* yakni menjalankan perekonomian tanpa harus mengorbankan lingkungan.
2. Bank Sampah Berkah (BSB) dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi bagi para penyandang disabilitas, hal tersebut di karenakan kegiatan dasar dalam operasional bank sampah seperti pemilahan,

pengumpulan, penimbangan serta pengangkutan dapat dengan mudah dilakukan oleh penyandang disabilitas. Hambatan yang dihadapi Bank Sampah Berkah (BSB) dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi terhadap penyandang disabilitas terletak pada menemukan dan mengembangkan potensi penyandang disabilitas jenis lainnya serta menentukan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh mereka, hal tersebut dikarenakan tidak semua pekerjaan pada bank sampah berkah dapat dilakukan oleh para penyandang disabilitas.

3. Pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas melalui Bank Sampah Berkah (BSB) mengintegrasikan prinsip-prinsip *maqashid syariah*. Dengan mengedepankan prinsip tolong menolong (*ta'awun*) tanpa diskriminasi, membantu penyandang disabilitas dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan, menciptakan keterampilan dan kemampuan bagi para penyandang disabilitas, serta berupaya dalam menjaga lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan syariah yakni menjaga agama, jiwa, akal, keluarga dan harta. Dengan demikian, kegiatan bank sampah ini tidak hanya membawa kebaikan dunia tetapi juga mendatangkan ridho Allah di akhirat.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan diantara sebagai berikut:

1. Bank Sampah Berkah (BSB) diharapkan agar terus konsisten dalam menjalankan kegiatan peduli lingkungan dan menjadi sumber inspirasi bagi berbagai pihak untuk ikut melestarikan lingkungan. Bank Sampah Berkah (BSB) juga diharapkan dapat menjadi contoh pengelolaan sampah yang baik, serta berkolaborasi dengan instansi pemerintah, swasta, dan LSM untuk memperluas cakupan program pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi masyarakat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum menjangkau keseluruhan pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Berkah (BSB). Penelitian ini hanya terbatas pada pemberdayaan ekonomi terhadap para penyandang disabilitas. Peneliti lanjutan dapat meneliti tentang pemberdayaan ekonomi yang melibatkan semua pihak yang terkait dengan kegiatan operasional Bank Sampah Berkah (BSB) baik itu pekerja, nasabah, serta masyarakat sekitar. Pembahasan *green economy* dalam penelitian ini juga hanya terbatas dalam kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Berkah (BSB). Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan memfokuskan pada aspek aspek lingkungan yang terkait dengan kegiatan Bank Sampah Berkah (BSB).

Daftar Pustaka

Buku

- Afriyansah, dkk. 2023. *Pemberdayaan Masyarakat*. 1. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2023. *Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Diatmika, I Putu Gede, dan Sri Rahayu. 2022. *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah*. 1 ed. Singaraja: Ahlimedia Press.
- Fauzia, Ika Yunia, dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*. 1 ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*. 1 ed. 4. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Jauhar, Ahmad Al-Mursi Husain. 2009. *Maqashid Syariah*. 1 ed. Jakarta: Amzah.
- Nasrullah, Achmad Muzammil Alfian. 2023. *Maqashid Syariah Konsep, Sejarah, dan Metode*. 1 ed. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Nugraha, Ryan. 2024. *Green Economy Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang Di Masa Depan*. 1 ed. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Priyatni, Endah Tri, dkk. 2020. *Pemanfaatan Nvivo Dalam Penelitian Kualitatif Nvivo Untuk Kajian Pustaka, Analisis Data, dan Triangulasi*. Malang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang (UM).
- Rahmat, Abdul. 2020. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. 1. Medan: Penerbit KBM Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suparman. 2019. *Ekonomi Hijau Diskursus dan Transisi Menuju Ekonomi Hijau 5.0*. 1 ed. Jawa Barat: Edu Publisier.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zulfiyandi, dkk. 2023. *Ketenaga Kerjaan Dalam Data Edisi 1 Tahun 2023*. 1 ed. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Ketenagakerjaan.

Skripsi

- Padliani. 2020. *Peranan Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar. <https://repository.uin-alaudin.ac.id>.
- Pramesi, Diah Ayu. 2022. *Peranan Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur)*. Institut Agama Islam Negeri Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id>.
- Putri, Saidatul Imas Adi. 2024. *Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Green Economy Melalui Bank Sampah Dalam Perspektif Islam (Studi pada Bank Sampah Sapu Jagad Mandiri Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. <https://etheses.iainponorogo.ac.id>.

Jurnal

- Ainiyah, Febby Ayu, dkk. (2023) Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Green Economy Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Mawar Desa Marengan Daya Dalam Perspektif Maqashid Syariah. *JURMA: Jurnal Riset Manajemen*, 4 (1), 349-361. <https://doi.org/10.54066/jurma.v1i4.1115>.
- Alfarisyi, Ahmad Thoriq, dan R. Moh. Qudsi Fauzi. (2019). Peran pemberdayaan bank sampah dalam Islam (Studi kasus pada bank sampah induk Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3 (6), 541-554. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20193pp541-554>.
- A'yun, Nurul. (2024). Islamic Business Ethics Yusuf Al-Qardhawi's Perspective. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi Sosial dan Ekonomi*, 2 (5), 150-156. <https://doi.org/10.63230/almuttaqin.v5i2.195>.

- Fauzia, Ika Yunia. (2016). Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah Dalam Maqashid Al-Shariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1 (2), 87-108. <https://doi.org/10.20473/jebis.v2i1.1503>.
- Masduqie, Muhammad Hamdan Ali, dkk. (2021). Green Economy Melalui Bank Sampah Dalam Perspektif Maqashid Syariah Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5 (8), 593-606. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp593-606>.
- Nurjannah, Aola. (2021). Peran Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Strata Ekonomi Masyarakat Kecamatan Puring. *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1 (50), 63-76. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v5i1.5169>.
- Prasetyo, Luhur, dan Khusniati Rofiah. (2021). The Formulation of Islamic Bank Performance Based on Contemporary Maqasid al-Sharia. *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum dan Sosial*, 2 (18), 1-16. <https://doi.org/10.21154/justicia.v18i2.3163>.
- Putra, Wegi Trio, dan Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 2 (1), 1-10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>.
- Puspitasari, Elin Dwi, dan Iza Hanifuddin. (2024). Analisis Green Economy Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Bank Sampah Barkah Makmur Ploso-Pacitan). *JESM: Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, 1, 3. <https://doi.org/10.30872/jesm.v3i1.2801>.
- Rany, Alya Prastika, dkk. (2020). Tantangan Indonesia Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi yang Kuat dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Indonesia Green Growth Program Oleh Bappenas. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 1 (20), 63-72. <https://doi.org/10.20961/jiep.v20i1.38229>.
- Soleha, dan Lis Ariska Nurhasanah. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Kearifan Lokal: Studi Kasus Bank Sampah Berkah (BSB) Talang Benih Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. *Journal Of Economic and Bussiness Retail*, 2 (4). <https://doi.org/10.69769/jebr.v4i2.199>.
- Sany, Ulfi Putra. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 1 (39), 32-44. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>.
- Syaripudin, Eceng Lip, dkk. 1 (2024).Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Kemandirian Ekonomi Perspektif Al-Quran Surat Al-Jumuah Ayat 10.” *Jurnal Manisya: Manajemen Bisnis Syariah*, 2 (1).

- Wahdaniyah, Siti Nur. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Magersari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, 2 (7). <https://doi.org/10.47650/jpp.v6i3.828>.
- Widyaningsih, Dewi Ayu. (2023). Sertifikasi Halal Perspektif Maqashid Syariah. *Falah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1 (4), 61-72. <https://doi.org/10.55510/fjhes.v4i1.224>

Website

- Badan Pemeriksa Keuangan. (2016). Undang-undang (UU) No. 8 Tahun 2016 Penyandang Disabilitas. Peraturan Perundang-undangan. *Data Base Peraturan*. Diakses pada 24 Juni 2024, melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016>.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Indikator pekerjaan layak di Indonesia. In Badan Pusat Statistik. Diakses pada 24 Juni 2024, melalui <https://www.bps.go.id/publication/2023/0417/65695a2b5a039c58071d23b6/indikator-pekerjaan-layak-di-indonesia-2022>.
- Farisandy, Ellyana Dwi, dan Nabila Aditya. (2022). Disabilitas Di Indonesia: Akses Ke Pekerjaan Masih Mengalami Diskriminasi. Arsip Artikel. Buletin.k-pin. Diakses pada 24 Juni 2024, melalui <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/1172>.
- Hijauku.com Situs Hijau Indonesia. (2012). Ekonomi Hijau, Ekonomi Berkeadilan Sosial. Diakses pada 26 Juni 2024, melalui <https://hijauku.com/2012/01/01/ekonomi-hijau-ekonomi-berkeadilan>.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia No. 14 Tahun 2021. Tentang Pengelolaan Sampah. Diakses pada 26 Juni 2024, <https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/file/permen-lhk/2021pmlhk014.pdf>.
- Plastic SmartCities. (2024). Bank Sampah: Konsep dan Peran dalam Pengelolaan Lingkungan. Diakses pada 27 Juni 2024, melalui <https://plasticsmartcities.wwf.id/feature/article/bank-sampah-konsep-dan-peran-dalam-pengelolaan-lingkungan>.
- Saraswati, Aviaska Wienda. (2023). Bank Sampah Solusi Pencemaran.” *Greeneration Foundation*. Diakses pada 27 Juni 2024, melalui <https://greeneration.org/publication/green-info/bank-sampah/>.

Lampiran 1: Berita Acara Seminar Proposal (Sempro)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 105 /In.34/FS.02/PP.00.9/07/2024

Pada hari ini Selasa Tanggal 23 Bulan Juli Tahun 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Agi Putra Wibawa
Prodi / Fakultas : Ekonomi Syariah / Syariah dan Ekonomi Islam
Judul : Pemberdayaan Ekonomi masyarakat berpenghasilan Rendah Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Syariah

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Puji Atika Aziz
Penguji I : Mega Ilhami Wati, M.A
Penguji II : Refriyadi, M.M.

Berdasarkan analisis kedua penguji serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya harus diperhatikan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan.
2. Penelitian ini harus dilakukan dengan metode yang tepat dan akurat.
3. Hasil dari penelitian ini harus dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.
4. Hasil dari penelitian ini harus dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.
5. Hasil dari penelitian ini harus dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.
6. Hasil dari penelitian ini harus dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua penguji paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 7 bulan 8 tahun 2024, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 Juli 2024

Moderator
Puji Atika Aziz

Penguji I
Mega Ilhami Wati, M.A
NIP. 198610242019032001

Penguji II
Refriyadi, M.M
NIP. 198702012020121003

NB :
Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua penguji silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah ditandatangani ACC oleh kedua penguji.

Lampiran 2: Surat Keputusan (SK) Pembimbing



IAIN CURUP

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Nomor : 002/In.34/FS/PP.00.9/01/2025

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0699/In.34/R/KP.07.6/09/2023 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Menunjuk saudara:
- Pertama : 1. Mega Ilhamiwati, M.A NIP. 19861024 201903 2 007
2. Pefriyadi, M.M NIP. 19870201 202012 1 003
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:
- NAMA : Agil Putra Wibawa
- NIM : 21681003
- PRODI/FAKULTAS : Ekonomi Syari'ah (PS)/ Syari'ah dan Ekonomi Islam
- JUDUL SKRIPSI : Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Berbasis Green Economy Melalui Bank Sampah
- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 06 Januari 2025

Dr. Ngadri, M.Ag.
NIP. 19690206 199503 1 001

- Tembusan :
1. Pembimbing I dan II
 2. Bendahara IAIN Curup
 3. Kahag. AUAK IAIN Curup
 4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
 5. Yang bersangkutan
 6. Arsip

Lampiran 3: Surat Keputusan (SK) Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/Facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas_sei@iaincurup.ac.id

Nomor : 059/In.34/TS/PP.00.9/02/2025
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 10 Februari 2025

Kepada Yth,
Bpk/Ibu,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu (DPMDPTSP) Kabupaten Rejang Lebong

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

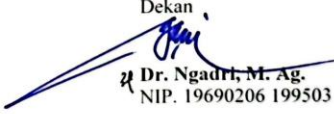
Nama : Agil Putra Wibawa
Nomor Induk Mahasiswa : 21681003
Program Studi : Ekonomi Syariah (ES)
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Waktu Penelitian : 10 Februari 2025 Sampai Dengan 10 Mei 2025
Tempat Penelitian : Bank Sampah Berkah (BSB) Talang Benih Kabupaten Rejang Lebong
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Berbasis *Green Economy* Melalui Bank Sampah

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan


Dr. Ngadri, M. Ag.
NIP. 19690206 199503 1 001

Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian



BANK SAMPAH BERKAH (BSB)
Pusat Pelatihan dan Pengelolaan Sampah berbasis Perbankan
Jalan. DI Panjaitan Kelurahan Talang Benih RT 1 RW 1 Kecamatan Curup
Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu
Telepon : 0822 8910 5338

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bopy Randani, S.Pd.
Jabatan : Direktur Bank Sampah Berkah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Agil Putra Wibawa
NIM : 21681003
Pekerjaan : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan diatas benar telah selesai penelitian di Bank Sampah Berkah (BSB) dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Berbasis Green Economy Melalui Bank Sampah”, sejak bulan Desember sampai Maret 2025.

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini kami berikan untuik dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 5 Mei 2025
Direktur Bank Sampah Berkah

Bopy Randani, S.Pd.

Lampiran 5: Kartu Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Agil Ruln Usibawa
NIM	21691003
PROGRAM STUDI	Ekonomi Syariah
FAKULTAS	Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
PEMBIMBING I	Mega Ikhomilanti, M.A
PEMBIMBING II	Petrijadi, SE. MM
JUDUL SKRIPSI	Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Berbasis Green Economy Melalui Bank Sampah.
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	16/2024	Revisi Pasca Seminar proposal	f.
2.	16/12/2024	Acc Bab I	f.
3.	13/1/2025	Revisi Bab II, Landasan teori	f.
4.	23/1/2025	Acc Bab II	f.
5.	10/2/2025	Acc Bab III	f.
6.	10/3/2025	Revisi Bab IV	f.
7.	17/3/2025	Revisi Bab IV, III Sumber buku	f.
8.	20/3/2025	Acc Bab IV	f.
9.	14/4/2025	Acc Bab V	f.
10.	29/4/2025	Acc Bab I sd I	f.
11.			f.
12.			f.

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

NIP.

CURUP,202

PEMBIMBING II

.....
NIP. 19870201202012003.

Lampiran 6: Pedoman Wawancara Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Berbasis *Green Economy*
Melalui Bank Sampah

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Daftar Pertanyaan

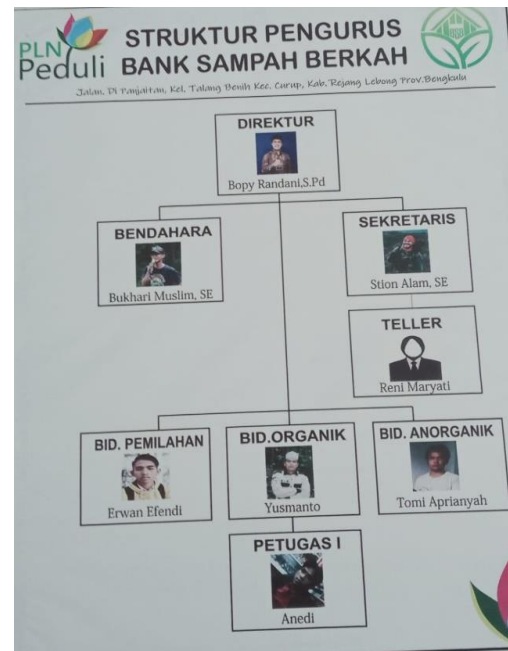
No	Indikator Pemberdayaan	Pertanyaan
1.	Perbaikan Kelembagaan	• Apa saja yang menjadi program dari Bank Sampah Berkah (BSB) dan program apa yang menjadi program utamanya? • Apakah pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pada penyandang disabilitas merupakan bagian dari program Bank Sampah Berkah (BSB)? dan bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan terhadap para penyandang disabilitas tersebut? • Apa yang menjadikan Bank Sampah dapat menjadi wadah bagi pemberdayaan ekonomi

		penyandang disabilitas (Faktor pendukung)?
3.	Perbaiki Usaha a. Agama (<i>al-dinn</i>) b. Akal (<i>al-Aql</i>)	• Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya pemberdayaan ekonomi melalui Bank Sampah Berkah (BSB) bagi peningkatan kualitas hidup serta kesetaraan sosial sosial bagi penyandang disabilitas? • Adakah keterampilan baru yang diperoleh para penyandang disabilitas setelah menjadi bagian dari Bank Sampah Berkah (BSB)? • Bagaimana peran Bank Sampah Berkah (BSB) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan serta memperkuat usaha usaha masyarakat lokal serta ?
4.	Perbaiki Pendapatan a. <i>Harta (Hifz Mall)</i>	• Bagaimana peran bank sampah dalam membantu mengurangi kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja bagi penyandang disabilitas serta masyarakat sekitar? dan apakah Bank Sampah dapat menjadi salah solusi dalam menyediakan lapangan pekerjaan yang layak bagi para penyandang disabilitas?

		• Bagaimana dampak dengan adanya Bank Sampah Berkah (BSB) bagi perbaikan pendapatan para penyandang disabilitas, pekerja serta nasabah pada Bank Sampah Berkah (BSB)? • Bagaimana sistem upah atau gaji yang diberikan kepada mereka?
5.	Perbaiki Lingkungan a. Jiwa (<i>al-Nafs</i>) b. Akal (<i>al-Aql</i>)	• Apakah program program yang dilakukan Bank Sampah Berkah (BSB) dapat membantu melestarikan, memelihara, dan memulihkan lingkungan alam? • Apakah terdapat peningkatan kualitas kesehatan masyarakat serta penyandang disabilitas dengan terlaksananya program program Bank Sampah Berkah (BSB)?
6.	Perbaiki Kehidupan a. Keturunan (<i>al-Nasl</i>)	• Apakah setelah adanya pemberdayaan ekonomi dan menjadikan para penyandang disabilitas menjadi bagian dari Bank Sampah Berkah (BSB) terdapat perubahan tingkat kesejahteraan bagi mereka? • Bagaimana dampak yang ditimbulkan bagi keluarga penyandang disabilitas setelah upaya pemberdayaan ekonomi tersebut dilakukan?

7.	Perbaiki Masyarakat a. Agama (al-dinn)	• Apakah program dan upaya yang dilakukan BSB terhadap penyandang disabilitas sesuai dengan konsep green economy dan sesuai dengan islam? (Mendorong pertumbuhan yang efisien dalam penggunaan sumber daya alam, meminimalkan polusi dan dampak lingkungan, serta memperhitungkan bahaya dan bencana alam) • Apa saja yang menjadi faktor penghambat/ kendala yang dihadapi Bank Sampah Berkah (BSB) dalam upaya pemberdayaan ekonomi kepada para penyandang disabilitas?
----	---	--

Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian



Kantor Bank Sampah Berkah (BSB) dan Struktur Pengurus Bank Sampah Berkah (BSB)



Gudang Pengumpulan Bank Sampah Berkah (BSB) dan Kegiatan Operasional Bank Sampah Berkah (BSB)



Wawancara Penyandang Disabilitas pada Bank Sampah Berkah (BSB)

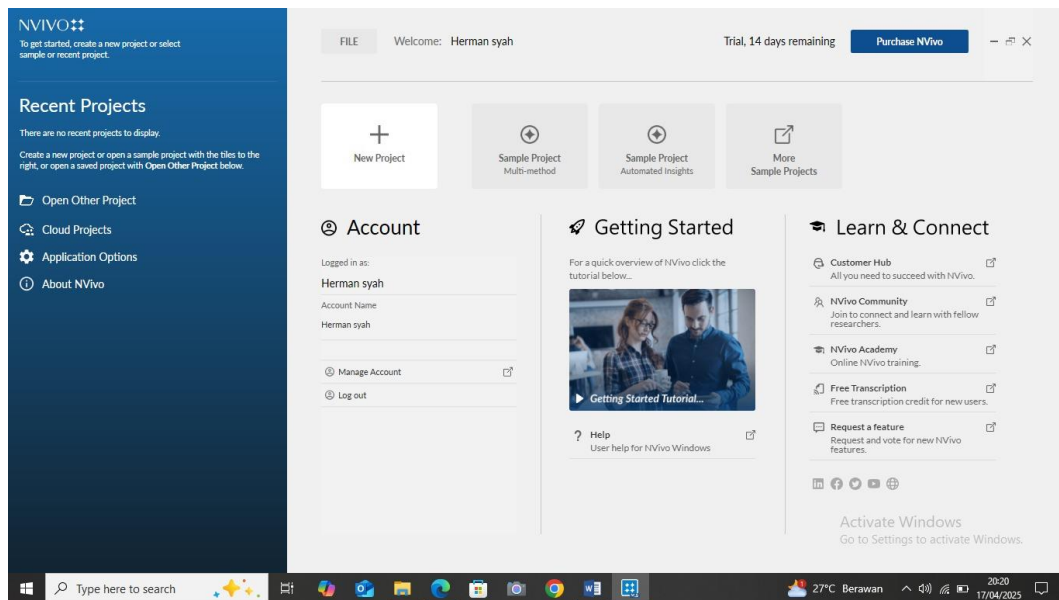


Dokumentasi Wawancara Direktur Bank Sampah Berkah (BSB) dan Orang Tua Penyandang Disabilitas

Analisis Data Melalui Nvivo

Name	Status	Date modified	Type	Size
PW 1.1		09/03/2025 10:27	AAC File	1,925 KB
PW 1.1		09/03/2025 23:15	DOCX Document	12 KB
PW 1.2		09/03/2025 10:34	AAC File	1,834 KB
PW 1.2		09/03/2025 23:15	DOCX Document	12 KB
PW 1.3		09/03/2025 10:34	AAC File	1,492 KB
PW 1.3		09/03/2025 23:16	DOCX Document	12 KB
PW 2.1		09/03/2025 10:34	AAC File	2,427 KB
PW 2.1		12/03/2025 08:09	DOCX Document	12 KB
PW 2.2		09/03/2025 10:34	AAC File	1,274 KB
PW 2.2		09/03/2025 23:23	DOCX Document	12 KB
PW 2.3		09/03/2025 10:33	AAC File	1,556 KB
PW 2.3		09/03/2025 10:39	DOCX Document	8 KB
PW 3.1		09/03/2025 10:33	AAC File	1,296 KB
PW 3.1		09/03/2025 10:39	DOCX Document	8 KB
PW 3.2		09/03/2025 10:33	AAC File	1,833 KB
PW 3.2		12/03/2025 08:12	DOCX Document	12 KB
PW 3.3		09/03/2025 10:32	AAC File	570 KB

Menyiapkan Data Hasil Penelitian



Halaman Awal Software Nvivo

Files

Name	Codes	References	Modified on	Modified by	Classification
Dadang Kus	0	0	18/04/2025 20:03	H	
Ita Rahma 1	0	0	18/04/2025 20:03	H	
Jaina Wati 1	0	0	18/04/2025 20:03	H	
Milyana 1	0	0	18/04/2025 20:03	H	
Muhammad	0	0	18/04/2025 20:03	H	
Nana 1	0	0	18/04/2025 20:03	H	
Nopi Susant	0	0	18/04/2025 20:03	H	
Nyimas Dew	0	0	18/04/2025 20:03	H	
Rahmat Hid	0	0	18/04/2025 20:03	H	
Wahyu Hida	0	0	18/04/2025 20:03	H	
Zulkarnain 1	0	0	18/04/2025 20:03	H	

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

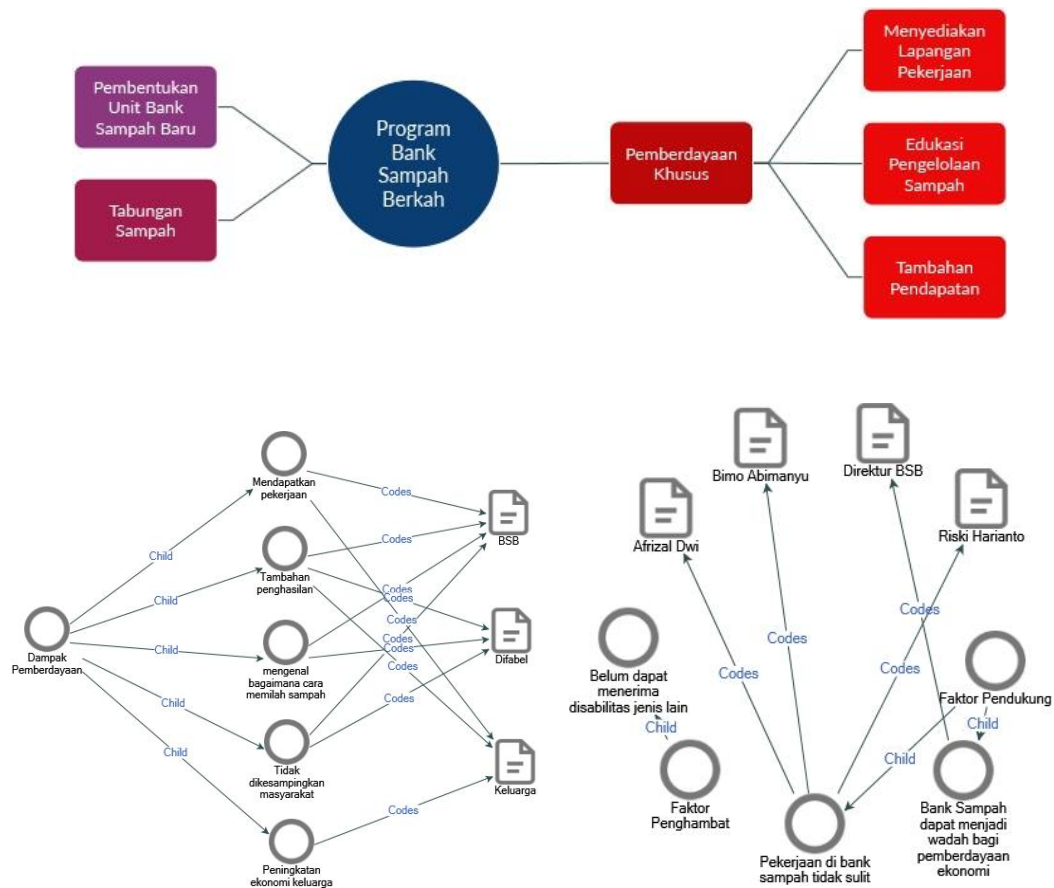
Input Data Penelitian

Codes

Name	Files	References	Created on	Created by	Modified on	Modified by
aplikasi	1	1	18/04/2025 20:2	H	18/04/2025 20:27	H
instagram	1	1	18/04/2025 20:2	H	18/04/2025 20:21	H

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Coding Data Penelitian



Visualisasi Hasil Pengolahan Data Penelitian